

**KONTRIBUSI LEMBAGA AMIL ZAKAT (LAZ) ULIL ALBAB DALAM  
PEMBINAAN PENDIDIKAN ISLAM MAHASISWA UIN SUMATERA  
UTARA MEDAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**OLEH**

**MININ UTAMI**  
**NIM: 0301161010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

**KONTRIBUSI LEMBAGA AMIL ZAKAT (LAZ) ULIL ALBAB DALAM  
PEMBINAAN PENDIDIKAN ISLAM MAHASISWA UIN SUMATERA  
UTARA MEDAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**OLEH**

**MININ UTAMI**  
**NIM: 0301161010**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. H. Abbas Pulungan**  
**NIP: 19510505 197803 1 001**

**Dr. Junaidi Arsyad, MA**  
**NIP: 19760120 200903 1 001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

Nomor : Istimewa Medan, 30 Maret 2021

Lampiran : -

Perihal : Skripsi  
An. Minin Utami

Kepada Yth  
Bapak Dekan Fakultas Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan UIN-  
SU  
Di  
Medan

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan Hormat

Setelah membaca, memahami, menganalisis, dan mendapatkan saran-saran dan masukan perbaikan seperlunya terhadap skripsi:

Nama : Minin Utami

NIM : 0301161010

Judul : **Kontribusi Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab dalam Pembinaan Pendidikan Islam Mahasiswa UIN Sumatera Utara Medan**

Berdasarkan hal ini pendapat kami sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Abbas Pulungan  
NIP: 19510505 197803 1 001

Dr. Junaidi Arsyad, MA  
NIP: 19760120 200903 1 001

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Minin Utami

NIM : 0301161010

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : **Kontribusi Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab  
dalam Pembinaan Pendidikan Islam Mahasiswa  
UIN SU**

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa skripsi yang telah saya serahkan ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 30 Maret 2021  
Pembuat Pernyataan

Minin Utami  
0301161010

## ABSTRAK



Nama : Minin Utami  
NIM : 0301161010  
Judul : Kontribusi Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab dalam Pembinaan Pendidikan Islam Mahasiswa UIN Sumatera Utara Medan  
Pembimbing : Prof. Dr. H. Abbas Pulungan  
Pembimbing II : Dr. Junaidi Arsyad, MA  
No. HP : 081278363679  
Email : [mininutami2017@gmail.com](mailto:mininutami2017@gmail.com)

---

**Kata Kunci : *Kontribusi Lembaga Amil Zakat, Pembinaan Pendidikan Islam***

Lembaga zakat yang memberikan bantuan pendidikan berupa beasiswa sudah terhitung banyak, namun untuk memberikan pembinaan pendidikan secara *intens* dalam bidang akademik kemungkinan bisa terhitung jumlahnya. Hal ini sangat menarik, jika ada lembaga pengelola zakat dari program pendidikannya bukan hanya mempunyai program beasiswa yang berupa materi namun juga dapat memberikan pembinaan keilmuan. Lembaga Amil Zakat Ulil Albab adalah salah satu contoh lembaga zakat yang menerapkan hal tersebut.

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan fenomenologi, dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi-dokumentasi yang mendukung.

Hasil penelitian yang diperoleh ialah sistem pembinaan pendidikan Islam Lembaga Amil Zakat Ulil Albab memiliki sistem pembinaan yang sama dengan sistem pendidikan Islam. Hasil pembinaan ini bagi lulusan ialah memiliki prinsip terus belajar, bertambahnya jumlah hafalan Alquran dan hadis serta keilmuannya, memiliki motivasi untuk peduli ketika di masyarakat, memiliki kemampuan manajemen yang baik, aktif memberikan pembinaan ilmu keislaman pada masyarakat lingkungan sekitar, berkontribusi dalam komunitas dakwah dan organisasi masyarakat serta berpartisipasi dalam pembinaan peserta beasiswa. Faktor pendukung pembinaan ialah adanya dukungan dari lembaga, adanya kantor, tempat pembinaan, ketersediaan bahan belajar, fasilitas yang tersedia, peran alumni, keberagaman peserta beasiswa serta waktu luang. Faktor penghambat pembinaan ini ialah transportasi ke pelosok tidak tersedia, kantor yang kurang luas serta peserta beasiswa belum bisa mengatur waktu dengan baik.

Pembimbing Skripsi I

Prof. Dr. H. Abbas Pulungan  
NIP. 19510505 197803 1 001

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Segala puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah Swt. yang telah mencurahkan rahmat, nikmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dipermudah dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul "**Kontribusi Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab dalam Pembinaan Pendidikan Islam Mahasiswa UIN Sumatera Utara Medan**".

*Shalawat* serta salam tercurah kepada Nabi Muhammad Saw. yang merupakan teladan bagi umat manusia. Rasulullah Saw. merupakan pendidik sejati, sosok *inspiratif* bagi penulis yang untuk terus menuntut ilmu pengetahuan. Dengan dipermudah pembuatan skripsi ini penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang mendukung baik secara moril maupun materil.

Dengan kerendahan hati dan rasa bahagia pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Mardianto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.
2. Ibunda Dr. Mahariah, MA selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Sumatera Utara Medan.
3. Bapak Prof. Dr. H. Abbas Pulungan selaku pembimbing skripsi I yang telah memberikan pengarahan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Junaidi Arsyad, MA selaku pembimbing skripsi II yang telah memberikan masukan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Teristimewa kepada orang tua tercinta Ayahanda Tuah Aman dan Ibunda Rohani, yang sudah memberikan segalanya kepada penulis. Mereka adalah sosok yang memberi semangat kepada penulis untuk menggapai cita-cita.
6. Kepada abang-abang dan adik-adik saya, curahan terima kasih penulis sampaikan karena telah mendukung dan memotivasi dalam menjalani proses perkuliahan selama ini.
7. Lembaga Amil Zakat Ulil Albab yang banyak memberikan manfaat kepada saya, dari layanannya Sahabat Pendidikan yang telah memberikan beasiswa

dan juga pembelajaran. Kepada bang Salman selaku manajer Sahabat Pendidikan beliau merupakan sosok *inspiratif* bagi saya untuk terus semangat dalam menuntut ilmu dan mengamalkannya.

8. Rumah *Tahfiz Ma'had* Fatimatuzzahra yang banyak memberikan bantuan pada saya berupa tempat tinggal dan pembelajaran selama perkuliahan. Kepada *ustadzah* Ramlah dan *ustadzah* Husna beliau adalah sosok guru yang dapat memberikan teladan yang baik.
9. Teman-teman seperjuangan, PAI-1 stambuk 2016 yang selalu memberikan do'a dan dukungan serta banyak membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat saya yang membantu dalam pengerjaan skripsi saya, Sri Rahayu, Damiati, Rabiatul Adawiyah, Julaiha, Sofiatul Husna, Ribda Hariyani, Novia Eriana, Rizki Rahmadhani, Lisa Nurmaidah. Terima kasih sudah mau memberikan dukungan.
11. Kepada seluruh pihak yang berkontribusi memberi masukan, arahan, bimbingan dan saran, semoga Allah membalas semua kebaikan dengan balasan terbaik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik yang membangun, dan nasehat yang baik, agar penulis dapat menjadi pribadi yang lebih baik di kemudian hari. Penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Medan, 30 Maret 2021

Penulis,

**Minin Utami**  
**0301161010**

## DAFTAR ISI

|  |           |
|--|-----------|
| <b>ABSTRAK.....</b>                                  | <b>i</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                          | <b>ii</b> |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                              | <b>iv</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                             |           |
| A. Latar Belakang Masalah.....                       | 1         |
| B. Fokus Penelitian .....                            | 7         |
| C. Rumusan masalah .....                             | 8         |
| D. Tujuan penelitian .....                           | 8         |
| E. Manfaat penelitian .....                          | 9         |
| F. Penelitian Yang Relevan .....                     | 10        |
| <b>BAB II GAMBARAN UMUM LEMBAGA AMIL ZAKAT (LAZ)</b> |           |
| <b>ULIL ALBAB</b>                                    |           |
| A. Identitas Lembaga.....                            | 12        |
| B. Sejarah Berdiri Lembaga.....                      | 12        |
| C. Visi dan Misi Lembaga .....                       | 15        |
| D. Organisasi dan Manajemen .....                    | 15        |
| E. Layanan-Layanan Lembaga .....                     | 16        |
| F. Kontribusi Lembaga Amil Zakat .....               | 18        |
| G. Pembinaan Pendidikan Islam .....                  | 20        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>                     |           |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....             | 24        |



|                                     |    |
|-------------------------------------|----|
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 25 |
| C. Subjek Penelitian .....          | 25 |
| D. Teknik Pengumpulan Data .....    | 25 |
| E. Teknik Analisis Data .....       | 27 |
| F. Teknik Keabsahan Data .....      | 29 |

#### **BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|  |    |
|--|----|
| A. Deskripsi Peserta Beasiswa <i>Incare</i> Sahabat Pendidikan |    |
| Lembaga Amil Zakat Ulil Albab .....                            | 32 |
| B. Hasil Penelitian.....                                       | 36 |
| 1. Sistem Pembinaan.....                                       | 36 |
| 2. Hasil Pembinaan .....                                       | 65 |
| 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan.....              | 69 |

#### **BAB V PENUTUP**

|                    |    |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 74 |
| B. Saran.....      | 76 |

|                             |           |
|-----------------------------|-----------|
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b> | <b>77</b> |
|-----------------------------|-----------|

|                       |           |
|-----------------------|-----------|
| <b>LAMPIRAN .....</b> | <b>79</b> |
|-----------------------|-----------|

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam ialah *din*.<sup>1</sup> *Din* yang membawa keselamatan, kedamaian, kebaikan, bahkan diturunkan sebagai rahmat bagi alam semesta, rahmat inilah yang menjadi dasar kasih dan sayang seluruh makhluk ciptaan Allah Swt. Dengan adanya rasa kasih dan sayang, secara alami akan tumbuh rasa simpati, empati dan rasa peduli bagi sesama manusia lainnya. Maka dari itu dalam Islam hadirilah syariat zakat bagi umat muslimin yang nantinya dapat membantu menopang perekonomian peradaban masyarakat.

Zakat menurut bahasa ialah *zakaa*, *yazkuu*, *zakaan* yang berarti tumbuh, suci, baik, bertambah.<sup>2</sup> Sedangkan menurut istilah yaitu mengeluarkan sebagian dari harta benda atas perintah Allah Swt. Sebagai sedekah wajib kepada mereka yang telah ditetapkan menurut syarat-syarat yang telah ditentukan oleh hukum Islam.<sup>3</sup> Sebagaimana dalam firman Allah Swt. sebagai berikut:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ  
لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٢﴾

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka.

---

<sup>1</sup>Hamid Fahmi Zarkasyi, 2018, *Jurnal Pemikiran dan Peradaban Islam*, Volume XII, No. 1, h. 19.

<sup>2</sup>Mahmud Yunus, t.t., *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wadzurriyyah, h. 156.

<sup>3</sup>Ali Imran Sinaga, dkk, 2017, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, Jakarta: Prenadamedia Group, h. 9.

*Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (Q.S. At-Taubah/9: 103).*<sup>4</sup>

Menurut ayat di atas, ambillah sedekah untuk mensucikan dan membersihkan mereka bermaksud dengan sedekah itu dapat membersihkan mereka dari sifat kebakhilan, tamak, dan sifat yang kasar terhadap orang-orang fakir yang sengsara serta dapat mensucikan jiwa dan mengangkat mereka ke derajat yang baik.<sup>5</sup>

Konsep zakat dalam Islam merupakan konsep besar dalam membangun peradaban. Selain menjadi sumber dana bagi negeri-negeri Islam, zakat juga menjadi tolak ukur kesejahteraan masyarakat muslimin, karena apabila di sebuah negeri masih banyak terdapat *mustahiq* daripada *muzakki*, maka tidak terdapat keseimbangan dan negeri tersebut belum bisa dikatakan negeri yang makmur dan sejahtera.

Orang-orang yang berhak menerima zakat, atau yang disebut dengan *mustahiq* telah ditentukan oleh Allah Swt. sebagaimana yang tercantum dalam firman Allah Swt.

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ  
وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ <sup>ط</sup> فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ <sup>ق</sup>  
وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٢٠٦﴾

<sup>4</sup>Khadim Al-Haramain Asy-Syarifain, 1430 H, *Alquran dan Terjemahnya*, Saudi Arabia: Maktabah al-Malik Fahd, h. 297.

<sup>5</sup>Bachtiar Surin, 1991, *Adz-Zikraa Terjemah dan Tafsir Alquran dalam Huruf & Latin*, Bandung: Angkasa, h. 26.

Artinya: “Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.” (Q.S. At-Taubah/9: 60).<sup>6</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa ada delapan *ashnaf* atau bagian orang-orang yang berhak menerima zakat, termasuk di antaranya orang fakir dan orang miskin. *Al-faqir* artinya orang yang membutuhkan, maka orang yang tidak mempunyai harta atau orang yang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya disebut dengan *faqir* karena ia membutuhkan bantuan orang lain. Sementara itu, *al-miskin* berasal dari kata *sakana*, yang berarti diam atau tidak bergerak, makna ini menggambarkan orang miskin ialah orang yang tidak dapat memenuhi kebutuhannya karena kurang usaha dan bekerja.<sup>7</sup>

Dalam hadis juga terdapat perintah untuk membayar zakat, sebagaimana sabda Nabi:

من حديث ابن عباس رضي الله عنهما أن النبي صلى الله عليه وسلم بعث معاذاً رضي الله عنه إل اليمن ، فقال: "ادعهم إلى شهادة أن لا إله إلا الله وأني رسول الله ، فإن هم أطاعوا لذلك ، فأعلمهم أن الله قد افترض عليهم خمس صلوات في كل يوم وليلة ، فإن هم أطاعوا لذلك ، فأعلمهم أن الله افترض عليهم صدقة في أموالهم تؤخذ من أغنيائهم وترد على فقرائهم"<sup>8</sup>

Artinya: “Dari Ibnu Abbas *radiallahu ‘anhuma*, bahwasanya Nabi Saw. mengutus Muadz *radiallahu ‘anhu* ke negeri Yaman, lalu beliau bersabda, “Ajaklah mereka kepada syahadat (persaksian) bahwa tidak ada sesembahan yang berhak disembah kecuali Allah, dan bahwa aku adalah utusan Allah.

<sup>6</sup> Asy-Syarifain, *Alquran dan Terjemahnya*, h. 288.

<sup>7</sup> Kadar M. Yusuf, 2013, *Tafsir Ayat Ahkam*, Jakarta: Amzah, h. 88.

<sup>8</sup> Muhammad bin Ismail al Bukhari, *shohih al bukhari*, juz 2, hal. 165, [www.al-islam.com](http://www.al-islam.com), diakses pada tanggal 28 Maret 2021.

*Jika mereka telah menaati hal tersebut, maka beritahukanlah kepada mereka bahwa Allah telah mewajibkan atas mereka shalat lima waktu di setiap hari dan malam. Jika mereka telah menaati hal tersebut, maka beritahukanlah kepada mereka bahwa Allah telah mewajibkan atas mereka sedekah (zakat) pada harta-harta mereka, yang diambil dari orang-orang kaya mereka dan dibayarkan kepada orang-orang fakir mereka.”<sup>9</sup>*

Pada zaman ini, banyak masyarakat *faqir* dan miskin yang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, termasuk kebutuhan pendidikan yang memerlukan biaya tidak sedikit. Akan tetapi, hal tersebut bukanlah menjadi penghambat untuk terus menempuh pendidikan, sebab adanya syariat zakat dalam Islam sangat berperan membantu orang-orang yang membutuhkan termasuk dalam membantu biaya pendidikan.

Zakat untuk pembiayaan pendidikan bukanlah suatu hal yang baru dalam dunia pendidikan Islam. Jika kita membuka lembaran sejarah umat Islam ketika mengalami masa kejayaan, justru masalah pendidikan adalah masalah yang sangat diperhatikan. Hal ini terbukti dengan usaha pemerintah Islam yang membangun madrasah, perpustakaan, observatorium dan fasilitas lainnya diberikan gratis untuk terwujudnya pendidikan. Kesemuanya itu tidak terlepas dari peran serta masyarakat Islam yang sangat antusias mengorbankan harta mereka demi kepentingan pendidikan.

Pendidikan adalah jalan untuk menggapai hari esok yang lebih baik. Mengingat kemampuan pemerintah yang belum menyediakan kesempatan pendidikan yang memadai dan merata bagi seluruh warga negara. Maka peran

---

<sup>9</sup>Ibnu Hajar al-Asqalani, t.t., *Fathul Baari*, terj. Amiruddin, Jakarta: Pustaka Azzam, jilid VIII, hal. 2.

dan partisipasi masyarakat sangat diharapkan dalam penyediaan sarana pendidikan yang dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat.<sup>10</sup>

Zakat untuk pendidikan sebenarnya telah lama berjalan dan berkembang dimasyarakat, hampir seluruh Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) di Indonesia bergerak dengan visi dan misinya masing-masing memiliki program peduli pendidikan yang memberikan bantuan biaya pendidikan kepada siswa-siswa yang kurang mampu.

Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang memberikan bantuan pendidikan berupa beasiswa sudah terhitung banyak, namun untuk memberikan pembinaan pendidikan secara *intens* dalam bidang akademik kemungkinan bisa terhitung jumlahnya. Hal ini sangat menarik, jika ada lembaga pengelola zakat dari program pendidikannya bukan hanya mempunyai program beasiswa yang berupa materi namun juga dapat memberikan pembinaan keilmuan, khususnya dalam pembinaan pendidikan Islam.

Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab adalah salah satu contoh Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang memiliki layanan pendidikan bukan hanya memberikan program beasiswa saja, namun dari layanan pendidikan ini dengan program beasiswanya dapat memberikan pembinaan kepada peserta beasiswa.

Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab, beralamat di Jalan Brigjend Katamso No. 11 Kota Medan, Sumatera Utara. Sedangkan pusat

---

<sup>10</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Pemberdayaan Zakat Dan Wakaf Tahun 2017, *Manajemen Pengelolaan Zakat*. h. 100.

pembinaannya terletak di Lingkungan Mesjid Taqwa, Jalan Mongonsidi Gang A No. 43, Kecamatan Medan Polonia, Kota Medan.

Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab adalah sebuah yayasan yang bergerak di bidang sosial, dakwah, dan ekonomi mikro yang mencoba menguatkan misinya sebagai lembaga yang berperan untuk memberdayakan dan meningkatkan kualitas kehidupan kaum duafa menjadi lebih mulia dan bermartabat.

Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab memiliki beberapa layanan, di antaranya: layanan pendidikan, layanan kesehatan, layanan dakwah, layanan sosial kemanusiaan dan layanan pemandirian. Layanan Pendidikan diberi nama Sahabat Pendidikan, yang memiliki program beasiswa beberapa tingkatan. Tingkatan tersebut dimulai dari tingkat Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Peserta beasiswa tingkat Perguruan Tinggi disebut pula dengan beasiswa *Incare* (*Intellectual* dan *Care*).

Peserta beasiswa *Incare* berasal dari berbagai kampus di kota Medan, termasuk di antaranya Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Peserta beasiswa ini diberikan pembinaan rutin setiap bulannya, jadwal pertemuan tersebut pada minggu pertama, ketiga dan keempat. Peserta beasiswa juga mendapat jadwal bergilir setiap minggunya untuk datang ke kantor Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab guna membina *life skill* yang ada pada diri peserta beasiswa.

Pembinaan yang dilakukan oleh Sahabat Pendidikan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab biasanya berupa kegiatan *mentoring*, kerelawanan, kajian ilmiah, diskusi ilmiah, dan lain sebagainya. Kegiatan *mentoring* yang

dilaksanakan mencakup materi-materi keislaman seperti hafalan Alquran, hafalan hadis, *tahsin* Alquran, *tadabbur* Alquran, kajian aqidah, kajian akhlak, kajian sirah (sirah Nabawi, sahabat, *tabi'in*, ulama, dan lainnya), bahkan tidak terpisahkan dengan kajian-kajian Islam yang lain seperti sains, bahasa, dan lain sebagainya.

Mahasiswa UIN Sumatera Utara Medan yang bergabung dalam pembinaan pendidikan Islam oleh Sahabat Pendidikan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab ini memiliki beberapa juz hafalan Alquran, beberapa hafalan hadis, memiliki kemampuan *tahsin* Alquran yang baik dan juga memahami ilmu-ilmu keislaman yang lain. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana sistem pembinaan pendidikan Islam, apa saja yang dihasilkan dari pembinaan pendidikan Islam serta apa saja faktor pendukung dan penghambat pembinaan pendidikan Islam Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab terhadap mahasiswa UIN Sumatera Utara Medan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Kontribusi Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab dalam Pembinaan Pendidikan Islam Mahasiswa UIN Sumatera Utara Medan”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian, dengan judul Kontribusi Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab dalam Pembinaan Pendidikan Islam Mahasiswa UIN Sumatera Utara Medan. Maka penelitian ini difokuskan pada kontribusi yang dimaksudkan ialah kontribusi non materi yang mencakup sistem pembinaan pendidikan Islam, hasil dari pembinaan pendidikan Islam serta faktor



pendukung dan penghambat pembinaan pendidikan Islam Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab terhadap mahasiswa UIN Sumatera Utara Medan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sistem pembinaan pendidikan Islam Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab terhadap mahasiswa UIN Sumatera Utara Medan?
2. Apa saja yang dihasilkan dari pembinaan pendidikan Islam Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab terhadap mahasiswa UIN Sumatera Utara Medan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembinaan pendidikan Islam Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab terhadap mahasiswa UIN Sumatera Utara Medan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Sistem pembinaan pendidikan Islam Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab terhadap mahasiswa UIN Sumatera Utara Medan.
2. Hasil dari pembinaan pendidikan Islam Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab terhadap mahasiswa UIN Sumatera Utara Medan.
3. Faktor pendukung dan penghambat pembinaan pendidikan Islam Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab terhadap mahasiswa UIN Sumatera Utara Medan.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memperluas pengetahuan peneliti khususnya tentang pembinaan pendidikan Islam dan sebagai bahan evaluasi bagi Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab untuk meningkatkan kualitas pembinaan pendidikan Islam.

### **2. Manfaat Secara Praktis**

- a. Bagi Lembaga, dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembinaan pendidikan Islam yang diterapkan pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab.
- b. Bagi mahasiswa, dapat memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan terkait dalam bidang pembinaan pendidikan Islam serta khusus mahasiswa yang bergabung dalam pembinaan dapat menjadi bahan acuan untuk menjadi lebih baik lagi.
- c. Bagi peneliti, dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pembinaan pendidikan Islam yang dilaksanakan oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab.
- d. Bagi Masyarakat, dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai lembaga pendidikan nonformal seperti Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang memiliki banyak fungsi, tidak hanya sebagai tempat penyaluran zakat saja, tetapi juga sebagai tempat pembinaan pendidikan Islam, dakwah, sosial, kesehatan dan lain sebagainya.

## F. PENELITIAN YANG RELEVAN

Sebagai pendukung penelaahan agar lebih jelas, peneliti memaparkan beberapa contoh penelitian yang berkenaan dengan Kontribusi Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab dalam Pembinaan Pendidikan Islam Mahasiswa UIN Sumatera Utara Medan, antara lain:

1. Hardialis, diajukan sebagai skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, pada tahun 2010, dengan judul “Kontribusi Zakat dalam Menunjang Pendidikan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Badar Bangkinang”. Penelitian ini menjelaskan bahwa kontribusi yang diberikan oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) terkategori baik, terlihat dari banyaknya bantuan yang diberikan Lembaga Amil Zakat (LAZ) kepada Madrasah Aliyah yaitu berupa Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) gratis bagi siswa yang kurang mampu, subsidi transportasi, subsidi buku pelajaran, penambahan gedung sekolah, penambahan buku perpustakaan, pembelian komputer, pembelian mesin jahit dan pembangunan mesjid.

Relevansi skripsi ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama membahas tentang kontribusi zakat, namun perbedaannya kontribusi zakat yang dibahas pada skripsi ini membahas tentang kontribusi materi sedangkan pada penelitian yang saya lakukan membahas tentang kontribusi zakat berupa non materi.

2. Penelitian berupa jurnal yang dilakukan oleh Uswah Hasanah dan Muthiah Khaira Sihotang dengan judul: “Peran Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab dalam Pemberdayaan Peserta Penerima Beasiswa bagi Kaum Duafa

di kota Medan”. Dalam jurnal ini peneliti menjelaskan bahwa Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab dalam proses pemberdayaan, mulai dari para mitra (tingkat sekolah dasar) ini dimotivasi agar dapat membuat buku-buku kecil, untuk peserta SMP dan SMA ada banyak program Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab yang mereka tangani dan untuk kalangan mahasiswa dimanfaatkan sebagai tenaga administrasi dan komunikasi untuk membina adik-adik yang di bawah mereka serta membantu pekerjaan staf Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab. Pada tahun ketiga pembinaan khususnya bagi para mahasiswa mereka mulai diberi tanggung jawab untuk mengelola Tabungan Qurban (Tan-Q).<sup>11</sup>

Relevansi jurnal ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah lokasi yang sama, kemudian pada judul sedikit kemiripan yaitu membahas tentang pemberdayaan peserta beasiswa, namun peserta beasiswa disini pada seluruh tingkatan dan berbagai sekolah maupun universitas sedangkan dalam penelitian yang saya lakukan fokus pada pembinaan pendidikan Islam terhadap mahasiswa UIN Sumatera Utara Medan.

---

<sup>11</sup>Uswah Hasanah dan Muthiah Khaira Sihotang, *Jurnal Peran LAZ Ulil Albab dalam pemberdayaan peserta penerima beasiswa bagi kaum duafa di Kota Medan*, h. 96. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/AGHNIYA/article/download/2563/pdf/4>. Diakses pada tanggal 20 Agustus 2020.

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM LEMBAGA AMIL ZAKAT (LAZ) ULIL ALBAB**

#### **A. Identitas Lembaga**

Nama lembaga ini adalah Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab. Beralamat di jalan Brigjend Katamso No. 11 Medan - Sumatera Utara, kode pos 20158. Memiliki alamat website [www.ulilalbab.org](http://www.ulilalbab.org), instagram lazulilalbab dan facebook Laz Ulil Albab.

#### **B. Sejarah Berdiri Lembaga**

Berawal dari diskusi antar beberapa alumni aktifitas Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dari berbagai universitas negeri dan swasta di Medan, maka digagaslah ide untuk mendirikan sebuah wadah guna menyatukan para alumni tersebut.

Tujuan utamanya adalah agar mereka tetap dapat bersama dalam beraktualisasi di dunia sosial dan dakwah. Mesjid Dakwah Kampus Universitas Sumatera Utara (USU), biasanya menjadi lokasi favorit diskusi. Hal yang sangat wajar, mengingat sebagian besar penggagas berasal dari mantan pengurus Bina Mahasiswa Masjid Dakwah dan LDK Ad-Dakwah USU.

Nama-nama penggerak awal ide pendirian lembaga ini, antara lain: Abdul Razak, Emilzam Lubis, Dedi Hardianto, Henry Ridho, Rasman Rasdiwangsa, Hermansyah Daulay, Munawar, Hasanuddin Husin, Rajiman, Manna Lubis, Latifah Hanum, Bahlana Dewi, Kembang Sri Rezeki, Fathul Jannah, Syarifah Fadilah, Elza, Arnita, Fawida Hanum, dan beberapa nama lain. Diskusi ini sendiri mulai *intensif* dijalankan sekitar Agustus 1998.

Setelah melalui berbagai pertemuan, pada Desember 1998 diputuskan untuk mendirikan sebuah organisasi bernama Ulil Albab. Bentuk organisasi yang dipilih adalah yayasan. Akhirnya, pada 28 Desember 1998 Ulil Albab (UA) pun resmi didaftarkan pada notaris Herawati Harun, dengan akte No. 26.

Dalam perjalanan awal, semangat beraktifitas, layaknya ketika masih menjadi mahasiswa terasa mendominasi pada diri para pengelola Ulil Albab. Membedakan adalah pada keinginan untuk melaksanakan aktifitas dengan model yang berbeda dan lebih meningkat dibanding organisasi kemahasiswaan. Lebih penting lagi, spesialisasi sasaran program juga lebih spesifik, yaitu golongan duafa.

Selanjutnya, berbagai aktifitas pun dirancang. Mulai dari program pendidikan, sosial, dakwah dan juga bisnis. Berbagai program yang dijalankan selanjutnya menjadi fokus utama kerja. Di antaranya program beasiswa adik asuh, tebar qurban serta berbagai aktifitas sosial. Ada juga aktifitas rutin yang sempat berjalan selama 4 tahun (1999-2003), yaitu pendirian dan pengelolaan sekolah Taman Pendidikan Alquran (TPA) bagi anak-anak nelayan di Desa Kampung Nelayan Belawan.

Seiring berjalannya waktu, pada Juni 2003 hingga Juni 2004 Ulil Albab mencoba menjalankan aktifitas organisasi layaknya sebuah Lembaga Amil Zakat (LAZ). Sebuah ruko beralamat di Jl. Sunggal No. 108 D Sei Sikambing Medan pun sengaja disewa guna memperlancar kerja organisasi. Setelah beraktifitas selama 1 tahun, maka melalui evaluasi pengurus, diputuskan untuk tidak memperpanjang sewa kantor, karena tidak maksimalnya hasil yang dapat dicapai.

Kerja organisasi terus berlanjut dengan penanganan yang kurang optimal dari segenap pengelola. Namun, peristiwa bencana tsunami Aceh akhir Desember 2004 dan gempa Nias 2005 lalu membuat roda organisasi kembali bergerak dan menjadi hidup. Berbulan-bulan personil Ulil Albab ikut turun langsung menyalurkan bantuan, bertindak sebagai relawan di daerah bencana, berkoordinasi kerja dengan banyak organisasi serta lembaga lain, dan berbagai aktifitas lain.

Begitulah Ulil Albab berjalan. Penataan kerja belum dijalankan dengan rapi. Personil juga datang dan pergi silih berganti. Dari sisi ini harus diakui bahwa perkembangan Ulil Albab dari awal berdiri sampai awal 2006 setidaknya berjalan dengan optimal.

Model penanganan paruh waktu juga mulai ditinggalkan. Segenap potensi yang selama ini banyak mendukung Ulil Albab dihimbau dan dirangkul kembali agar komitmennya semakin kuat dalam *memback-up* aktifitas dan keberadaan Ulil Albab.

Selanjutnya, Ulil Albab juga dirancang ulang untuk semakin menegaskan identitas kelembagaannya, yang memiliki misi pokok melaksanakan aktifitas-aktifitas yang bertujuan membantu serta mengangkat harkat dan martabat kehidupan golongan duafa.

Penerjemahan misi tersebut direalisasikan dalam berbagai bentuk program nyata yang penekanannya diarahkan pada upaya penguatan bidang pendidikan/SDM dan ekonomi mikro.

Akhirnya, guna mendukung realisasi misi tersebut Ulil Albab mengajak segenap pihak untuk berpartisipasi mendukung seluruh aktifitasnya.

Selain itu, Ulil Albab juga siap menjalin kerjasama program dengan pihak-pihak lain yang memiliki *concern* yang sama terhadap persoalan duafa.<sup>1</sup>

### C. Visi dan Misi Lembaga

Dalam sebuah lembaga atau organisasi, adanya visi dan misi merupakan hal yang penting untuk mewujudkan tujuan dan cita-cita agar mencapai suatu kesuksesan. Lembaga atau organisasi harus mempunyai visi dan misi yang jelas. Visi dan misi Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab adalah:<sup>2</sup>

#### a. Visi

Menjadi lembaga terbaik dan terpercaya dalam melayani duafa di Sumatera Utara

#### b. Misi

Memberdayakan serta meningkatkan kualitas kehidupan kaum duafa menjadi lebih mulia dan bermartabat.

### D. Organisasi dan Manajemen

Adapun manajemen Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab adalah sebagai berikut:

|               |                                 |
|---------------|---------------------------------|
| Dewan Syariah | : Ust. Drs. Irwan Syahputra, MA |
|               | : Ust. Shafwani, SE             |
|               | : Ust. Drs. Ilyas Tarigan, Apt  |

<sup>1</sup>Hasil dari website LAZ Ulil Albab, [www.ulilalbab.org](http://www.ulilalbab.org). Diakses pada tanggal 2 Oktober 2020.

<sup>2</sup>*Ibid.*



|                    |                           |
|--------------------|---------------------------|
| Direktur           | : Ir. Munawar             |
| Klinik Sahabat     | : Sarah Fadhila, Amd. Keb |
| Sahabat Pendidikan | : Salman                  |
| Sahabat Dakwah     | : Putra Panjaitan, S.HI   |
| Markom             | : Wika Yunda Utami, S.Si  |
| CRM                | : Danil Junaidy Daulay    |
| Keuangan           | : Werdiningsih, SE.Ak     |

#### **E. Layanan-layanan Lembaga**

Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab memiliki beberapa divisi atau bagian-bagian. Bagian atau layanan yang ada dapat membantu meringankan kebutuhan masyarakat di Sumatera Utara. Layanan-layanan yang ada di Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab ialah:

1. Layanan kesehatan
2. Layanan pemandirian
3. Layanan dakwah
4. Layanan sosial kemanusiaan
5. Layanan pendidikan

Layanan pendidikan atau yang dikenal dengan Sahabat Pendidikan adalah salah satu jaringan layanan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab yang mengelola program beasiswa dan juga mengelola program pembinaan

para peserta beasiswanya.<sup>3</sup> Peserta beasiswa atau peserta pembinaan ini memiliki beberapa tingkatan, antara lain:

1. Mitra SD
2. SMP atau yang biasa disebut dengan Shadiqah SMP
3. SMA atau yang biasa disebut dengan Shadiqah SMA
4. Universitas atau yang biasa disebut dengan *Incare (Intellectual dan Care)*

Beasiswa *Incare (Intellectual dan Care)* adalah program beasiswa yang tingkatan pendidikannya telah memasuki universitas. Pembinaan mahasiswa *Incare Sahabat Pendidikan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab* ini memiliki beberapa program, yang mana program tersebut dijalankan oleh manajer program atau peserta beasiswa yang minimal telah memasuki tahun kedua pembinaan. Program-program tersebut, yaitu:

- a) *Mentoring*
- b) Rumah Baca Muslim Pelosok
- c) *Khatib Jumat Pelosok*
- d) *Be a Huffaz (Beahuffaz)*
- e) *Be a Santri (Beasantri)*
- f) Jurnalistik Kemanusiaan
- g) *Sprinters*
- h) Dapoer Oemoem 10 K (DO 10 K)
- i) *Be a Guru (Beaguru)*

---

<sup>3</sup>Wawancara dengan HRD, selaku perwakilan manajer Sahabat Pendidikan LAZ Ulil Albab. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 6 oktober 2020.

## F. Kontribusi Lembaga Amil Zakat

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), kontribusi memiliki pengertian sumbangan.<sup>4</sup> Dalam pengertian lain dapat diartikan sokongan.<sup>5</sup> Merujuk pada makna tersebut kontribusi ialah daya dukung atau bantuan, baik berupa materi atau tindakan yang dengan hal tersebut dapat memberikan peran atas tercapainya suatu hal yang lebih baik.

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribute*, *contribution*, yang berarti keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan.<sup>6</sup> Dalam hal ini kontribusi dapat berupa bantuan tenaga, pemikiran maupun dalam bentuk materi yang diberikan oleh individu maupun kelompok guna tercapainya hasil yang lebih baik.

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa kontribusi ialah bantuan yang diberikan oleh individu maupun kelompok, baik berupa tenaga, pemikiran maupun dana yang diberikan sehingga dapat memberikan peran atas tercapainya suatu hal yang lebih baik.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat Bab I Pasal I butir ke-8 bahwa Lembaga Amil Zakat yang selanjutnya disingkat LAZ adalah lembaga yang dibentuk masyarakat yang memiliki tugas membantu pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.<sup>7</sup> Lembaga Amil Zakat (LAZ) wajib melaporkan pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, pendayagunaan zakat yang telah

---

<sup>4</sup>Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *KBBI Daring*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>. Diakses pada tanggal 15 Maret 2020.

<sup>5</sup>Budiono, 2005, *Kamus Ilmiah Populer Internasional*, Surabaya: Alumni, h. 338.

<sup>6</sup>Anne Ahira, 2012, *Terminologi kosa kata*, Jakarta: Aksara, h. 77.

<sup>7</sup>Undang-Undang Pengelolaan Zakat dan Wakaf, 2012, Bandung: Fokusmedia, h. 3.

diaudit kepada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) secara berkala.<sup>8</sup> Masing-masing lembaga zakat memiliki program yang berbeda-beda. Namun ketika dikelompokkan, setidaknya ada lima jenis kelompok bidang program penyaluran yaitu bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial dan dakwah.<sup>9</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kontribusi Lembaga Amil Zakat (LAZ) ialah sumbangsih atau bantuan LAZ yang diberikan kepada masyarakat berupa pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat yang diwujudkan dalam berbagai bidang penyaluran yaitu bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial dan dakwah.

Kontribusi Lembaga Amil Zakat Ulil Albab yang akan diteliti ini ialah terkait dengan program pendidikannya yaitu berupa sumbangan atau dukungan yang bukan hanya berupa materi namun juga berupa pembinaan pendidikan Islam secara *intens* yang diberikan kepada peserta beasiswa diberbagai tingkatan, dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi, namun penelitian ini lebih difokuskan pada tingkatan mahasiswa dan lebih terkhusus lagi yaitu mahasiswa UIN Sumatera Utara Medan.

---

<sup>8</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Pemberdayaan Zakat dan Wakaf Tahun 2017, *Manajemen Pengelolaan Zakat*. h. 31.

<sup>9</sup>Forum Zakat, 2012, *Cetak Biru Pengembangan Zakat Indonesia 2011-2025; Panduan Masa Depan Zakat Indonesia*, Jakarta: Forum Zakat (FOZ), h. 37.

## G. Pembinaan Pendidikan Islam

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), pembinaan adalah proses, cara, pembaharuan, atau usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>10</sup>

Pembinaan dapat diartikan sebagai upaya memelihara membawa sesuatu keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga keadaan sebagaimana seharusnya. Pembinaan secara lebih lebih luas juga dapat diartikan sebagai rangkaian upaya pengendalian secara profesional terhadap semua unsur organisasi agar unsur-unsur tersebut berfungsi sebagaimana mestinya sehingga rencana untuk mencapai tujuan dapat terlaksana secara berdaya guna dan berhasil guna.<sup>11</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pembinaan adalah upaya atau tindakan yang dilakukan secara profesional untuk memelihara suatu keadaan agar berjalan sebagaimana mestinya, sehingga rencana untuk mencapai tujuan dapat terlaksana dan memperoleh hasil yang lebih baik.

Pembinaan dilakukan memiliki maksud agar kegiatan atau program yang sedang dilaksanakan sesuai dengan rencana atau tidak menyimpang dari yang telah direncanakan. Apabila pada suatu waktu terjadi penyimpangan, maka dilakukan upaya untuk mengembalikan kegiatan kepada yang seharusnya dilaksanakan.<sup>12</sup> Jadi fungsi pembinaan itu ialah pengawasan dan

---

<sup>10</sup>Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *KBBI Daring*.

<sup>11</sup>Sudjana, dkk, 2000, *Manajemen Program Pendidikan untuk pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Bandung: Falah Production, h. 223.

<sup>12</sup>*Ibid.*

pengendalian, dengan cara membimbing jalannya program yang telah direncanakan.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>13</sup>

Dari penjelasan undang-undang di atas dapat dipahami bahwa pendidikan ialah upaya yang dilakukan dengan terstruktur untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran dengan harapan peserta didik secara aktif dapat mengembangkan seluruh potensi dirinya, sehingga dengan potensi itu peserta didik dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya.

Pendidikan Islam secara umum didefinisikan dalam konsep *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib*. Menurut an-Nahlawi, definisi pendidikan Islam ialah *tarbiyah*, menurut beliau *tarbiyah* berasal dari tiga kata, pertama, *rabba yarbu* yang berarti bertambah dan tumbuh. Kedua, *rabiya yarba* dengan *wazan khafiyya yakhfa* berarti menjadi besar. Ketiga, *rabba yarubbu* dengan *wazan madda yamuddu* berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun, menjaga

---

<sup>13</sup>Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, 2007, Jakarta: Visimedia, h. 2.

dan memelihara.<sup>14</sup> Hal ini bermakna mengarahkan, menuntun dan memelihara peserta didik agar mereka tumbuh menjadi manusia dewasa, bertambah ilmu keterampilannya, menjadi baik perilaku atau akhlaknya sehingga mereka mampu menguasai suatu urusan untuk menunaikan tujuan, fungsi dan tugas penciptaannya oleh Allah swt.<sup>15</sup>

Sedangkan makna *ta'lim* menurut Ma'luf yang dikutip oleh Al Rasyidin, kata *al-'ilm* yang merupakan *mashdar* dari *'alama* bermakna mengetahui sesuatu dengan sebenar-benarnya (*idrak al-syai'bihaqiqatih*), sementara kata *'alima* bermakna mengetahui dan meyakinkannya (*'arafatuh wa tayaqqanah*). Hal ini berarti *ta'lim* dapat dimaknai sebagai proses menyampaikan ilmu kedalam diri seseorang sehingga berpengaruh terhadap akal, jiwa dan perbuatannya.<sup>16</sup>

Sementara itu menurut al-Attas, pendidikan Islam lebih tepat didefinisikan dengan *ta'dib* karena adab di dalamnya telah terkandung ilmu dan amal sekaligus serta pengajaran dan pendidikan yang terbaik.<sup>17</sup> Hal ini berarti *ta'dib* adalah kegiatan mendidik yang bukan hanya memberikan ilmu tetapi juga melatih dan membimbing peserta didik untuk memiliki adab yang baik.

Berdasarkan makna *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib* sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya maka pendidikan Islam dapat didefinisikan sebagai

---

<sup>14</sup>Abdurrahman an-Nahlawi, 1989, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam Dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*, terj. Herry Noer Ali, Bandung: CV. Diponegoro, h. 31.

<sup>15</sup>Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islami Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi, Aksiologi Praktik Pendidikan Islami*, 2017, Bandung: Citapustaka Media Perintis, h. 109.

<sup>16</sup>*Ibid*, h. 110.

<sup>17</sup>Syed Mohammad Naquib Al-Attas, 1992, *Konsep Pendidikan dalam Islam*, terj. Haidar Bagir, Bandung: Mizan, h. 60.

suatu proses penciptaan lingkungan yang kondusif dengan mengarahkan, membimbing, menuntun dan melatih peserta didik untuk menerima ilmu yang disertai pengamalan sehingga memiliki akhlak yang baik dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki serta mampu memenuhi fungsi dan tugas penciptaannya sebagai hamba Allah dan *khalifah* di muka bumi.

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa pembinaan pendidikan Islam adalah upaya atau tindakan yang dilakukan secara profesional untuk memelihara agar pendidikan Islam dapat berjalan sebagaimana mestinya sehingga tujuan pendidikan Islam dapat memperoleh hasil yang lebih baik sebagaimana mestinya.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin yang dikutip oleh Salim penelitian kualitatif ialah jenis penelitian yang prosedur penemuan dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik maupun kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif merupakan penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku serta mengenai fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.<sup>1</sup> Penelitian kualitatif dilakukan pada latar alamiah menggunakan metode-metode alamiah untuk mengkaji suatu objek dalam mendapatkan kebenaran ilmu pengetahuan.<sup>2</sup> Tujuan utama penelitian kualitatif ialah mengembangkan pengertian, konsep-konsep, kemudian yang pada akhirnya menjadi teori.<sup>3</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi, yaitu peneliti berusaha memahami arti dari berbagai peristiwa dalam keadaan tertentu dengan kacamata peneliti sendiri dan tugas utama pendekatan fenomenologi adalah menangkap proses dan interpretasi.<sup>4</sup>

Penelitian ini dilakukan guna memperoleh informasi mengenai kontribusi Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab dalam Pembinaan Pendidikan Islam Mahasiswa UIN Sumatera Utara Medan.

---

<sup>1</sup>Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2018, Bandung: Citapustaka Media, h. 41.

<sup>2</sup>Irwan Nasution, Dkk, t.t., *Metodologi Penelitian*, Fakultas Tarbiyah IAIN SU Medan, h. 32.

<sup>3</sup>Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2019, Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, h. 6-7.

<sup>4</sup>Salim dan Syahrudin, 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, h. 87-88.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian yang dilakukan ialah pada dua titik, pertama di kantor Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab yang terletak di Jalan Brigjend Katamso No. 11 kota Medan dan pada lokasi yang kedua di tempat pembinaan, yang terletak di Lingkungan Masjid Taqwa, Jalan Mongonsidi Gang A No. 43 Kecamatan Medan Polonia. Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Januari hingga bulan Februari tahun 2021.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek pada penelitian ini adalah manajer program layanan pendidikan, manajer *mentoring*, peserta beasiswa yang merupakan mahasiswa UIN Sumatera Utara Medan serta alumni peserta beasiswa *Incare (Intelektual dan Care)* di Sahabat Pendidikan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab. Sedangkan objek yang diteliti ialah sistem pembinaan pendidikan Islam, hasil dari pembinaan pendidikan Islam serta faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pembinaan pendidikan Islam di Sahabat Pendidikan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ialah mendapatkan data.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

---

<sup>5</sup>Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d*, Bandung: Alfabeta, h. 224.

a. Observasi

Menurut Nasution yang dikutip Sugiyono menyatakan bahwa, observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan.<sup>6</sup> Pengumpulan data menggunakan observasi turut serta ditunjukkan untuk mengungkapkan makna suatu kejadian dari *setting* tertentu, yang merupakan perhatian esensial dalam penelitian kualitatif. Observasi berperan serta dilakukan untuk mengamati objek penelitian.<sup>7</sup> Observasi juga merupakan langkah awal yang dilakukan peneliti guna memperoleh data awal terkait objek yang hendak diteliti.

Dalam hal ini, metode observasi yang digunakan untuk mengetahui gambaran umum mengenai Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab yaitu meliputi profil daerah dan seluruh data-data lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

b. Wawancara

Wawancara ialah sebuah percakapan dua orang atau lebih yang mana pertanyaan diberikan oleh seseorang yang berperan sebagai pewawancara guna untuk memperoleh keterangan. Wawancara yang dilakukan terhadap informan sebagai sumber data dan informasi dilakukan dengan maksud penggalan informasi mengenai fokus penelitian.<sup>8</sup>

Dalam hal ini, peneliti mewawancarai manajer layanan pendidikan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab, manajer *mentoring*, Alumni peserta beasiswa *Incare* (*Intelektual* dan *Care*) di Sahabat Pendidikan

---

<sup>6</sup>*Ibid.*, h. 226.

<sup>7</sup>Salim, *Metodologi Penelitian*, h. 114.

<sup>8</sup>*Ibid.*, h. 119-120.

Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab. serta beberapa mahasiswa UIN Sumatera Utara Medan yang ikut melaksanakan pembinaan pendidikan Islam di Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, serta karya-karya monumental. Dokumen juga dapat berbentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan, dan lainnya.<sup>9</sup>

Dalam hal ini, dokumen yang diperlukan untuk mengumpulkan data-data di Sahabat Pendidikan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab berupa daftar hadir peserta pembinaan, *score card* hafalan peserta pembinaan, foto-foto kegiatan pembinaan, hasil evaluasi peserta pembinaan, karya-karya yang dihasilkan peserta pembinaan serta seluruh data-data lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 240.

<sup>10</sup>*Ibid.*, h. 244.

Dalam teknik analisis data ada tiga unsur utama pada penelitian kualitatif, yaitu: reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan/verifikasi.

a. Reduksi Data

Miles dan Huberman yang dikutip Salim mengartikan reduksi data sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.<sup>11</sup>

Dalam hal ini, data-data yang ditemukan ketika penelitian di Sahabat Pendidikan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab akan diseleksi berkaitan dengan tema yang diteliti kemudian difokuskan kepada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan pengambilan tindakan. Penyajian data merupakan proses dari analisis.<sup>12</sup>

Dalam hal ini, setelah melakukan reduksi data maka data-data penelitian yang telah diseleksi lalu dirancang, bisa dalam bentuk tabel, skema dan lainnya, guna menggambarkan informasi yang tersusun serta mudah dipahami.

---

<sup>11</sup>Salim, *Metode Penelitian*, h. 148.

<sup>12</sup>*Ibid.*, h. 149.

### c. Penarikan Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan dalam hal ini merupakan tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, tukar pikiran dengan teman untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektivitas. Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan merupakan suatu keterkaitan pada saat sebelum, selama maupun sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang umum disebut analisis.<sup>13</sup>

Dalam hal ini, setelah melakukan reduksi data dan penyajian data, maka data-data tersebut harus ditinjau kembali sehingga penarikan kesimpulan menjadi penyempurna langkah-langkah sebelumnya.

## F. Teknik Keabsahan Data

Pada Penelitian kualitatif faktor keabsahan data penting diperhatikan sebab suatu hasil penelitian tidak ada artinya apabila tidak mendapatkan pengakuan atau terpercaya. Untuk mendapatkan hasil pengakuan terhadap hasil penelitian tersebut terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan.<sup>14</sup>

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, konfirmabilitas.<sup>15</sup>

### a. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan pada data hasil penelitian kualitatif mencakup pada perpanjangan pengamatan, peningkatan

---

<sup>13</sup>*Ibid.*, h. 150.

<sup>14</sup>*Ibid.*, h. 165.

<sup>15</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 270-277.

ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *membercheck*.

Dalam hal ini, peneliti meneliti kembali penelitian dengan turut serta dalam proses komunikasi dalam proses data dari pihak lembaga atau lokasi penelitian di Lembaga Amil Zakat (LAZ ) Ulil Albab, hingga data yang dibutuhkan benar-benar diperoleh dengan baik.

b. Uji transferabilitas

Uji transferabilitas dapat dikatakan agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif maka peneliti membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

Dalam hal ini, peneliti mengusahakan pembaca laporan penelitian ini mendapat gambaran yang jelas tentang penelitian Kontribusi Lembaga Amil Zakat Ulil Albab dalam Pembinaan Pendidikan Islam Mahasiswa UIN Sumatera Utara Medan, agar hasil penelitian ini mampu diterapkan pada situasi yang sejenis.

c. Uji dependabilitas

Uji dependabilitas dapat dilakukan dengan cara melakukan audit pada keseluruhan proses penelitian. Menurut Faisal yang dikutip Sugiyono, jika peneliti tidak dapat menunjukkan jejak aktivitas lapangannya maka dependabilitas penelitiannya dapat diragukan.

Dalam hal ini, seluruh kegiatan penelitian ditinjau ulang dan dinilai konsistensi data yang diperoleh selama proses penelitian serta dependabilitas atau ketergantungan ini ditujukan terhadap sejauh mana kualitas proses dalam membuat penelitian, dalam hal ini penelitian tentang

Kontribusi Lembaga Amil Zakat Ulil Albab dalam Pembinaan Pendidikan Islam Mahasiswa UIN Sumatera Utara Medan.

d. Uji Konfirmabilitas

Menguji konfirmabilitas yaitu menguji hasil penelitian, dihubungkan dengan proses yang dilakukan. Jika hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut dapat dikatakan telah memenuhi standar konfirmabilitas.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik mencocokkan atau menyesuaikan temuan-temuan penelitian dengan data yang diperoleh, jika hasil penelitian tentang Kontribusi Lembaga Amil Zakat Ulil Albab dalam Pembinaan Pendidikan Islam Mahasiswa UIN Sumatera Utara Medan menunjukkan data cukup berhubungan, maka penelitian ini bisa dikatakan telah memenuhi standar konfirmabilitas atau dapat dipertanggungjawabkan, tetapi jika data pada penelitian ini tidak terdapat kesesuaian maka temuan dianggap gagal dan peneliti harus kembali ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Peserta Beasiswa *Incare* Sahabat Pendidikan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab**

##### **1. Sejarah Singkat Pembinaan Peserta Beasiswa *Incare***

*Incare* adalah salah satu program beasiswa dari Lembaga Amil Zakat Ulil Albab. Sebenarnya pembinaan ini telah berjalan sebelum berdirinya lembaga. Berawal dari pembinaan adik-adik masjid Taqwa Polonia yang terancam putus sekolah, maka inisiatif dari Aktivis Dakwah USU yang menjadi pembina mereka saat itu untuk mengumpulkan donasi agar mereka tetap melanjutkan pendidikan.

Pengumpulan donasi tetap berjalan sehingga dibuat lembaga khusus untuk penyalurannya yaitu pembinaan ini tergabung dalam layanan pendidikan Lembaga Amil Zakat Ulil Albab. Pada tahun 2008 dimulailah pertama kali untuk mewawancarai beberapa peserta beasiswa.

Pada tahun 2011 berdasarkan pengalaman manajer Sahabat Pendidikan mengikuti pelatihan dan diskusi maka pembinaan ini mempunyai nama yaitu *incare* (*intelektual* dan *care*). Berarti memiliki arti orang terpelajar yang peduli. Dan layanannya diberi nama Sahabat Pendidikan. Pembinaanpun terus berlangsung sehingga pada tahun 2012 karena ada kesalahan dalam manajemen maka pembinaan sempat mengalami kekosongan.

Belajar dari pengalaman sebelumnya, maka pada tahun 2013 dimulailah pembinaan ini dengan manajemen yang bagus dan rapi. Dari

kelengkapan administrasi, transfaran pemakaian dana, penilaian peserta beasiswa, pembuatan kurikulum dan lain sebagainya, sehingga pembinaan ini tetap berjalan sampai sekarang.<sup>1</sup>

## **2. Kriteria Peserta Beasiswa *Incare***

Para mahasiswa yang mengikuti kegiatan pembinaan pendidikan Islam di Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab disebut dengan peserta beasiswa *Incare* (*Intelektual* dan *Care*). Untuk menjadi peserta beasiswa *Incare* haruslah memenuhi beberapa kriteria dan syarat administrasi yang telah ditentukan oleh Sahabat Pendidikan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab, antara lain:<sup>2</sup>

### **a. Kriteria Peserta Beasiswa**

- 1) Beragama Islam
- 2) Berasal dari keluarga tidak mampu
- 3) Mampu membaca Alquran
- 4) Minat belajar tinggi, inovatif dan berjiwa sosial
- 5) Sedang *studi* di Perguruan Tinggi Negeri (PTN)
- 6) Tidak sedang menerima beasiswa dari sumber lain
- 7) Bersedia menjadi tim relawan Duta Zakat di Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab
- 8) Maksimal berada pada semester tiga

---

<sup>1</sup>Hasil dari wawancara dengan Salman, selaku manajer layanan Sahabat Pendidikan. Wawancara dilaksanakan pada 8 Februari 2021, pukul 11.30 WIB.

<sup>2</sup>Hasil dari website LAZ Ulil Albab, [www.ulilalbab.org](http://www.ulilalbab.org). Diakses pada tanggal 2 Oktober 2020.

- 9) Bersedia mengikuti pertemuan *mentoring* pada minggu I, III, IV dalam satu bulan.

**b. Syarat Administrasi**

- 1) Memiliki indeks prestasi akademik minimal 3,00
- 2) Mengisi formulir pendaftaran
- 3) Pasfoto warna ukuran 3x4 2 lembar
- 4) Fotokopi KTM 1 lembar
- 5) Fotokopi KHS semester 1 sampai semester terakhir masing-masing 1 lembar atau surat aktif kuliah bagi mahasiswa baru
- 6) Fotokopi kartu keluarga 1 lembar
- 7) Melampirkan surat keterangan anggota anggota jamaah masjid/musala lingkungan domisili
- 8) Melampirkan CV
- 9) Melampirkan Fotokopi piagam penghargaan atau sertifikat jika ada
- 10) Melampirkan narasi yang bertema: “Perjuangan hingga bisa kuliah beserta rencana setelah tamat dan gambaran pekerjaan orangtua serta pendapatan”
- 11) Menyertakan surat keterangan tidak mampu dari kepala lingkungan
- 12) Berkas dilengkapi dan dimasukkan kedalam map warna merah.

**3. Latar Belakang Pendidikan Peserta Beasiswa *Incare***

Peserta beasiswa *Incare* yang mengikuti kegiatan pembinaan pendidikan Islam di Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab berasal dari berbagai kampus yang berada di wilayah kota Medan, salah satunya yaitu Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan atau yang biasa dikenal

dengan UIN SU Medan. Mahasiswa yang bergabung dalam pembinaan ini, memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda yaitu dari berbagai fakultas dan jurusan yang berbeda. Sahabat Pendidikan tidak mensyaratkan khusus jurusan yang boleh memasuki pembinaan ini, melainkan berbagai jurusan bisa menjadi peserta beasiswa *Incare*, sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Mahasiswa UIN Sumatera Utara Medan yang saat ini bergabung menjadi peserta beasiswa *Incare* mencapai beberapa puluhan orang, yang mana mahasiswa tersebut berasal dari berbagai fakultas dan jurusan yang berbeda. Peserta beasiswa *Incare* juga beragam semester. Tingkatan jenjang semester yang ditempuh di pembinaan ini ialah enam bulan persemester, yang biasa disebut peserta beasiswa *Incare* tahun pertama, tahun kedua dan tahun ketiga.

Peserta beasiswa yang bergabung juga aktif dalam organisasi kampus maupun komunitas dakwah yang mereka ikuti. Walau mereka terbilang aktif dalam kegiatan kampus, tetapi tetap saja mereka berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan pembinaan.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Hasil dari wawancara dengan Sri Rahayu, selaku manajer *mentoring* layanan Sahabat Pendidikan. Wawancara dilaksanakan pada 2 Februari 2021, pukul 13.37 WIB.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Sistem Pembinaan Pendidikan Islam Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab

Pendidikan sebagai suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen. Komponen-komponen pendidikan berinteraksi secara berkesinambungan dan saling melengkapi dalam sebuah proses pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan.<sup>4</sup> Komponen pendidikan tersebut ialah tujuan, pendidik, peserta didik, materi, metode, media/alat pendidikan dan lingkungan pendidikan.<sup>5</sup> Walaupun pendapat lain mengatakan komponen pendidikan terdiri dari *raw input*, *instrumental input*, *environmental input*, *process*, *output*.<sup>6</sup> Ada juga yang mengatakan berupa *input*, *process*, *environmental* dan *output*.<sup>7</sup>

Beberapa pendapat tersebut memiliki penilaian yang berbeda meletakkan komponen-komponen pendidikan, namun tujuannya tetap sama yaitu semua komponen sistem pendidikan harus berfungsi secara optimal dalam mencapai tujuan agar terlahir lulusan sesuai dengan yang diharapkan. Sistem pembinaan pendidikan Islam yang diterapkan di Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab akan dibahas sesuai dengan komponen-komponen sistem pendidikan sebagai berikut.

---

<sup>4</sup>Amin Kuneifi Elfachmi, 2016, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Erlangga, h. 27.

<sup>5</sup>Syafril dan Zelhendri Zen, 2017, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Kencana, h. 82.

<sup>6</sup>Muri Yusuf, 2017, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, h. 45.

<sup>7</sup>Elfachmi, *Pengantar Pendidikan*. h. 27.

### a. Tujuan

Menurut an-Nahlawi tujuan asasi dari adanya manusia di dalam alam ini ialah beribadah dan tunduk kepada Allah serta menjadi *khalifah* di muka bumi untuk memakmurkannya dengan melaksanakan syariat dan menaati Allah Swt., maka pendidikannyapun harus mempunyai tujuan yang sama yaitu mengembangkan pikiran manusia dan mengatur tingkah laku serta perasaannya berdasarkan Islam. Sehingga tujuan akhir dari pendidikan Islam ialah merealisasikan *ubudiyah* kepada Allah di dalam kehidupan manusia, baik individu maupun masyarakat.<sup>8</sup>

Pembinaan Pendidikan Islam yang dilakukan oleh Sahabat Pendidikan Lembaga Amil Zakat Ulil Albab bertujuan untuk mendekatkan peserta beasiswa dengan teks-teks Islam seperti menghafal Alquran dan menghafal hadis serta keilmuannya, memberikan pemahaman ilmu keislaman agar peserta beasiswa tidak terjebak dengan paradigma yang salah serta dengan adanya pembinaan ini dapat mengikat peserta beasiswa untuk mengikuti pendidikan Islam tanpa adanya paksaan.<sup>9</sup>

### b. Pendidik

Dalam pendidikan Islam, banyak terminologi untuk menyebutkan orang yang bertugas sebagai pendidik. Istilah tersebut yaitu *mu'addib*, *murabbi*, *mu'allim*, *mudarris*, *mursyid*, *syaiikh*, *ustadz* dan lainnya. Diantara istilah tersebut memiliki tugas yang sama yaitu sebagai pendidik.

---

<sup>8</sup>an-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip*, h. 162.

<sup>9</sup>Hasil dari wawancara dengan Salman, selaku manajer layanan Sahabat Pendidikan. Wawancara dilaksanakan pada 8 Februari 2021, pukul 11.30 WIB.

Pendidik dalam pengertian umum ialah orang yang tugasnya mendidik. Sedangkan pendidik secara khusus dalam pendidikan Islam ialah orang yang bertugas untuk mengingatkan dan meneguhkan kembali perjanjian suci (*syahadah*) yang pernah diikrarkan manusia di hadapan Tuhannya. Untuk melakukan tugas itu, maka pendidik haruslah orang yang memiliki *al-'ilm wa al-adab*, yang dengannya mampu mengantarkan dirinya pada *syahadah* terhadap Tuhan, sehingga ia layak menempati posisi sebagai pemelihara dan pembimbing manusia untuk mengingatkan dan meneguhkan kembali perjanjian *syahadah* primordialnya terhadap Allah Swt.<sup>10</sup>

Pendidik yang membina peserta beasiswa *incare* Sahabat Pendidikan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab biasa dipanggil dengan panggilan *muallim*.<sup>11</sup> Kriteria pendidik yang harus dimiliki pembina peserta beasiswa *incare* Sahabat Pendidikan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab ialah:<sup>12</sup>

1) Memiliki prinsip untuk terus belajar

Memiliki prinsip untuk terus belajar harus ada pada jiwa pendidik yang membina peserta beasiswa di Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab, yang mana penekanannya ialah minat baca yang tinggi. Minat baca yang tinggi membuat pendidik tidak berhenti pada asumsi lama yang salah serta minat baca yang tinggi tentunya membuat pendidik berpengetahuan yang luas dan adil dalam memandang

---

<sup>10</sup>Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan*, h. 133.

<sup>11</sup>Hasil dari observasi yang dilakukan pada bulan Januari sampai dengan Februari 2021.

<sup>12</sup>Hasil dari wawancara dengan Salman, selaku manajer layanan Sahabat Pendidikan. Wawancara dilaksanakan pada 8 Februari 2021, pukul 11.30 WIB.

sesuatu. Membaca buku, jurnal maupun sumber bacaan lainnya dengan sumber-sumber primer juga sangat membantu pendidik memilih bacaan-bacaan yang berkualitas, tentunya tidak melenceng dalam pemikiran.

Prinsip untuk terus belajar juga didapat dari mendatangi tokoh-tokoh yang pakar dalam bidangnya. Pendidik yang membina peserta beasiswa di Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab juga sering melakukan hal tersebut dengan tujuan mengambil ilmu langsung dari guru yang ahlinya.

Melanjutkan pendidikan formal merupakan salah satu prinsip untuk terus belajar, biasanya pendidik yang membina peserta beasiswa di Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab juga selalu menyarankan pada peserta beasiswa *incare* agar terus melanjutkan pendidikan ke universitas-universitas terbaik.

## 2) Memiliki kemampuan administrasi yang baik

Memiliki kemampuan administrasi yang baik adalah salah satu kriteria pendidik yang membina peserta beasiswa di Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab, pasalnya jika pendidik memiliki kemampuan tersebut, maka akan memudahkan jalannya pembinaan, misalnya dalam peneguran peserta yang tidak hadir, pengolahan data yang rapi, pemberian perintah, bimbingan maupun saran pada peserta beasiswa.

## 3) Sederhana dan berkualitas

Sederhana dan berkualitas merupakan hal terpenting yang harus dimiliki pendidik yang membina peserta beasiswa di Lembaga



Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab, sebab paradigma yang dibangun ialah meneladani Rasulullah, para sahabat, *tabi'in*, ulama dan lainnya. Mereka adalah orang-orang yang mulia sampai pada puncak kebaikan, puncak prestasi, puncak kualitas tapi dengan kesederhanaan dan kualitas.

#### 4) Rendah hati

Rendah hati atau biasa disebut *tawadhu* merupakan salah satu akhlak terpuji yang harus dimiliki oleh pendidik yang membina peserta beasiswa di Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab. Sifat rendah hati ini juga merupakan alat ukur beradabnya seseorang dengan ilmunya.

### c. Peserta didik

Pada hakikatnya semua manusia adalah peserta didik. Sebab semua manusia adalah makhluk yang senantiasa berada dalam proses perkembangan menuju suatu tingkatan yang dipandang sempurna, sehingga manusia harus belajar dan membelajarkan diri dan proses itu berlangsung sepanjang hayat.<sup>13</sup>

Peserta didik dalam pembinaan ini biasa disebut peserta beasiswa. Mereka memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Peserta beasiswa berasal dari berbagai kampus yang berada di wilayah kota Medan, salah satunya yaitu Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan*, h. 150.

<sup>14</sup>Hasil dari observasi yang dilakukan pada bulan Januari sampai dengan bulan Februari 2021.

Dalam pembinaan ini peserta didik dibiasakan dengan kultur yang dibudayakan dalam *mentoring* yaitu kultur literasi, kultur baca dan menulis, kultur kesederhanaan, kultur rendah hati. Diharapkan dari kultur ini melahirkan orang-orang yang jika bertindak ia menggunakan ilmu bukan dengan emosional dan dapat memberikan solusi terhadap sesuatu yang sedang dihadapi.

Peserta beasiswa harus bersedia memasuki lingkungan dan peraturan yang berlaku di Sahabat Pendidikan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab. Peserta beasiswa diwajibkan menghafalkan surah-surah tertentu dan beberapa hadis *arba'in* yang telah di targetkan oleh pihak *mentoring*. Juga harus bersedia memasuki suasana lingkungan Alquran, yang berarti bersedia untuk belajar *tahsin* Alquran, mengikuti kajian *tadabbur* Alquran dan keilmuan lainnya.<sup>15</sup>

#### **d. Kurikulum/Materi**

Materi pendidikan sering juga disebut dengan istilah kurikulum karena kurikulum menunjukkan makna pada materi yang disusun secara sistematis guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>16</sup> Kurikulum disebut juga jalan terang yang harus dilalui (*manhaj*), maka esensi kurikulum dalam pendidikan Islam adalah Alquran dan *as-Sunnah*. Sebab keduanya merupakan pedoman, penjelas, pembeda dan peringatan

---

<sup>15</sup>Hasil dari wawancara dengan Salman, selaku manajer layanan Sahabat Pendidikan. Wawancara dilaksanakan pada 8 Februari 2021, pukul 11.30 WIB.

<sup>16</sup>Elfachmi, *Pengantar Pendidikan*, h. 30.

mengenal jalan mana saja yang harus dilalui seorang muslim manakala ia ingin sampai pada tujuannya.<sup>17</sup>

Kurikulum yang diterapkan dalam pembinaan pendidikan Islam peserta beasiswa *incare* Sahabat Pendidikan LAZ Ulil Albab ialah:<sup>18</sup>

#### 1) Adab

Adab adalah poin utama dalam kurikulum pembinaan *incare* Sahabat Pendidikan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab. Peserta beasiswa biasanya mendapatkan pembelajaran adab dari praktik sehari-hari atau ketika bepergian. Praktik dalam kehidupan sehari-hari biasanya dimulai dari interaksi dan komunikasi antara peserta beasiswa dengan pembina maupun antara peserta beasiswa dengan peserta beasiswa yang lain.

Pembelajaran adab dalam praktik keseharian di Sahabat Pendidikan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab bisa dibuktikan ketika pembina berbicara dengan peserta beasiswa menggunakan bahasa dengan tutur kata yang baik dan santun, menunjukkan raut wajah yang ceria, hal sekecil apapun dihargai, memberikan solusi masalah ketika diminta, dan hal yang paling penting sesuai antara ucapan dan perbuatan.

Selain dari hal tersebut, pembelajaran adab dalam keseharian biasanya terjadi antara peserta beasiswa yang saling menasehati dan memotivasi satu sama lain, ketika peserta beasiswa yang satu sedikit

---

<sup>17</sup>Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan*, h. 161.

<sup>18</sup>Hasil dari wawancara dengan Salman, selaku manajer layanan Sahabat Pendidikan. Wawancara dilaksanakan pada 8 Februari 2021, pukul 11.30 WIB.

berbelok kearah yang kurang baik, maka peserta beasiswa yang lain mengarahkan pada jalur yang semestinya.

Pembina juga memberikan pembelajaran adab ketika bepergian. Biasanya pembinaan peserta beasiswa *incare* Sahabat Pendidikan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab melakukan aktivitas program-program keluar daerah seperti pembuatan rumah baca pelosok, *tahfiz camp*, relawan mengajar, dan aktivitas yang lainnya.

Kegiatan keluar daerah tersebut membutuhkan waktu bermalam sampai beberapa hari. Di sinilah peserta beasiswa belajar adab lagi, seperti ketika peserta beasiswa harus menginap tempat oranglain, mereka terpaksa tinggal di rumah orang lain tanpa mengeluh sehingga dengan hal tersebut timbul rasa rendah hati. Selain dari pada itu ketika berada dalam perjalanan mereka juga harus sempit-sempitan dalam kendaraan. Hal ini mengajarkan pada peserta beasiswa untuk bersikap mengalah, bersabar dan tidak mengeluh.

Beberapa contoh praktik adab dalam keseharian diatas itu ialah mewakili pembelajaran adab dari kurikulum yang telah dibuat, namun sejatinya didalam pembinaan ini sangat menekankan adab dalam aktivitas apapun, karena bagi pembina di sahabat pendidikan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab akar dalam pembinaan ini ialah akhlak.

## 2) Menghafal Alquran

Alquran sebagai petunjuk hidup memang sudah sepatutnya menjadi esensi kurikulum dalam pendidikan Islam. Begitu pula dalam pembinaan peserta beasiswa *incare* Sahabat Pendidikan Lembaga Amil

Zakat (LAZ) Ulil Albab yang memasukkan kegiatan menghafal Alquran sebagai salah satu kurikulum yang dijalankan.

Menghafal Alquran begitu penting dalam pembinaan ini sebab orang yang menghafal Alquran cenderung mudah diarahkan dan mudah untuk dibentuk bahkan ada sebagian kampus di Indonesia yang memberikan beasiswa kepada para mahasiswa penghafal Alquran.

Kegiatan menghafal Alquran dalam pembinaan ini bukan hanya bertujuan untuk menambah jumlah kuantitas hafalan peserta beasiswa, namun diharapkan dengan adanya hafalan Alquran yang dimiliki, peserta beasiswa dapat meningkatkan kualitas diri mereka. Hal itu dikarenakan dalam hafalan Alquran itu terkandung banyak ilmu di dalamnya.

Untuk meningkatkan kualitas diri dalam menghafal Alquran, biasanya dalam pembinaan diberikan materi-materi yang dapat membantu peserta memahami esensi menghafal Alquran yang sebenarnya. Materi tersebut berupa materi *tahsin* Alquran dan *tadabbur* Alquran.

Dengan adanya materi *tahsin* Alquran peserta beasiswa terbiasa untuk membaca Alquran dengan benar sesuai kaidahnya dan materi *tahsin* Alquran ini juga diikuti dengan pengkoreksian bacaan Alquran peserta beasiswa ketika setoran hafalan. Sedangkan materi *tadabbur* Alquran yang diberikan kepada peserta beasiswa bertujuan agar mereka terbiasa untuk memahami dan mengambil pelajaran dari ayat-ayat Alquran yang dibaca dan dihafalnya.

Menghafal Alquran bagi peserta beasiswa memang sudah menjadi kewajiban sesuai dengan jumlah yang telah ditentukan. Sebab jumlah hafalan adalah salah satu bahan evaluasi yang dapat terukur. Hafalan Alquran yang diwajibkan kepada peserta beasiswa juga bervariasi jumlahnya, sesuai dengan tingkatan mereka memasuki pembinaan. Tingkatan tersebut disebutkan menjadi peserta beasiswa tahun pertama, tahun kedua dan tahun ketiga.

Biasanya peserta beasiswa menyetorkan hafalannya dua kali dalam sebulan dan hafalan Alquran tersebut akan dievaluasi setiap enam bulan sekali atau satu semester. Selain dari itu ada juga sebagian peserta beasiswa yang menghafal Alquran melebihi kewajibannya. Hal ini berarti mereka dengan suka rela menambah jumlah hafalannya untuk disetorkan pada waktu yang telah disepakati bersama.

### 3) Menghafal Hadis

Menghafal hadis termasuk salah satu dari kurikulum yang dijalankan dalam pembinaan peserta beasiswa *incare* Sahabat Pendidikan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab. Hadis yang dihafal oleh peserta beasiswa yaitu hadis *arbain nawawi* beserta artinya. Jumlah hadis yang dihafal oleh peserta beasiswa disesuaikan dengan tingkatan mereka berada dalam pembinaan. Kegiatan menghafal hadis ini juga menjadi salah satu bahan evaluasi yang dapat terukur.

Adapun tujuan menghafal hadis dalam pembinaan ini ialah menunjukkan bukti kecintaan pada Rasulullah Saw., diharapkan

dengan tujuan tersebut peserta beasiswa dapat merasakannya. Target untuk menghafal hadis juga tidak memberatkan peserta beasiswa. Dalam satu semester peserta beasiswa hanya diwajibkan menyetorkan empat sampai enam hadis. Namun biasanya dalam satu semester peserta beasiswa dapat melebihi target pencapaian hadis yang telah ditetapkan. Hal ini dikarenakan mereka telah nyaman dan terbiasa untuk menghafalkannya.

#### 4) Sejarah

Sejarah memiliki peran yang sangat besar dalam dunia pendidikan Islam. Mempelajari sejarah dapat memberikan motivasi dan mengambil banyak pelajaran dalam berbagai peristiwa. Begitulah yang dilakukan dalam pembinaan peserta beasiswa *incare* Sahabat Pendidikan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab yaitu memasukkan sejarah dalam kurikulum yang diajarkan sebab mempelajarinya adalah hal yang sangat penting.

Mempelajari sejarah juga dapat memberikan teladan bagi generasi muda. Biasanya remaja atau mahasiswa cepat menangkap pembelajaran melalui kisah-kisah sehingga dapat membentuk kepribadian mereka lewat sejarah. Rasulullah, para sahabat, *tabi'in*, ulama dan lainnya mereka adalah orang-orang yang berkualitas di masa lalu. Mereka sampai pada puncak kebaikan, puncak prestasi, puncak kualitas tapi dengan kesederhanaan. Hal tersebut dapat diteladani oleh generasi muda jika mereka dengan benar mempelajari sejarah.

Dalam pembinaan ini, materi sejarah biasanya mencakup biografi para nabi, para rasul, para sahabat, para *tabi'in* dan para ulama. Materi ini disajikan dalam kegiatan *mentoring* di hari *ahad* dan di kesempatan lain. Biasanya seminggu sekali ada waktu khusus untuk mempelajari *sirah nabawiyah*.

#### 5) Mengelola program kerja

Keterlibatan langsung dalam bekerja atau mengelola program kerja adalah salah satu kurikulum dalam pembinaan peserta beasiswa *incare* Sahabat Pendidikan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab. Hal ini dilakukan agar peserta beasiswa dapat turun langsung bekerja dan belajar dari pengalaman-pengalaman yang ia dapatkan dalam praktik dilapangan.

Program kerja yang dibuat oleh pembinaan ini ditangani langsung oleh peserta beasiswa yang biasanya disebut sebagai manajer program beserta rekannya. Program kerja ini berasal dari hasil pemikiran atau ide-ide manajer Sahabat Pendidikan maupun peserta beasiswa. Ide tersebut muncul karena ditemui di lapangan program kerja yang direncanakan dapat memberi manfaat pada masyarakat maupun di lingkungan sekitar. Program kerja tersebut ialah berupa:<sup>19</sup>

##### a) *Mentoring*

*Mentoring* di Sahabat Pendidikan ibaratkan sebuah sekolah, yang disebut sekolah *Incare*. Namun sekolah ini tidak seperti

---

<sup>19</sup>Hasil dari observasi berupa tulisan manajer jurnalistik kemanusiaan yang ditemui pada 14 Januari 2021, pukul 09.00 WIB.



sekolah pada umumnya di lembaga formal maupun non formal. Sekolah *incare* ini berisikan kurikulum bagaimana menjadi sosok yang sederhana atau belajar tentang kesederhanaan, rendah hati yang menjadi role modelnya para nabi, sahabat nabi dan ulama. Dan sumber ilmu dari *nash* Alquran dan sunnah Rasulullah. Saling mengingatkan pada sesuatu yang telah hilang seperti *lost* adab.

Kultur yang di budayakan dalam *mentoring* atau dalam sekolah *incare* ini ialah kultur literasi, kultur baca dan menulis, kultur kesederhanaan, kultur rendah hati. Diharapkan dari kultur ini melahirkan orang-orang yang jika bertindak ia menggunakan ilmu bukan dengan emosional dan dapat memberikan solusi terhadap sesuatu yang sedang dihadapi.

Di sekolah *incare* juga ada kewajiban untuk menghafal, dimana setiap peserta diwajibkan menghafalkan surah-surah tertentu dan beberapa hadis *arbain* yang telah di targetkan oleh pihak *mentoring*. Untuk menilai sesuatu harus ada tolak ukur dan standar kelulusan. Maka kenapa adanya hafalan ini selain untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan mempelajari kitabnya. Juga guna untuk menjadi tolak ukur dalam penilaian peserta beasiswa.

b) *Be a Santri (Beasantri)*

Kader *dai* atau biasa disebut *beasantri* merupakan salah satu program beasiswa yang di dirikan oleh Lembaga Amil Zakat Ulil Albab pada tahun 2008 silam. Beasiswa hasil buah pikir Ayah santosa ini didedikasikan untuk anak-anak yang tinggal di daerah

pelosok atau pedalaman yang mengenyam pendidikan berbasis agama yakni di pondok pesantren.

Program ini bertujuan untuk membantu meringankan biaya pendidikan mereka agar mereka tetap bisa mengembangkan agama Islam di daerah mereka sendiri. Karena mereka akan lebih mudah menerima dakwah yang berasal dari kalangan mereka sendiri. Sehingga Lembaga Amil Zakat Ulil Albab mengambil langkah dengan memberikan beasiswa kepada mereka yang diharapkan setelah menyelesaikan pendidikan mereka bisa berdakwah di daerah tempat tinggal mereka.

c) *Be a Huffaz (Beahuffaz)*

*Be a Huffaz* bisa juga disebut *Beahuffaz* merupakan program beasiswa penghafal Alquran bagi mahasiswa yang kuliah di jurusan *non-studi* keislaman. Program ini lahir dari Sahabat Pendidikan Lembaga Amil Zakat Ulil Albab yang dijalankan pada awal tahun 2015.

Sebagaimana program menghafal Alquran lain pada umumnya, *beahuffaz* memiliki keunikan dan kekhasan dalam program ini, biasanya seseorang menghafal Alquran berada pada pondok *Tahfiz*, pondok pesantren, halaqah-halaqah dan lainnya kini pada program ini mahasiswa dibiasakan menghafal Alquran secara mandiri dan disetorkan setiap bulannya.

d) Rumah Baca Muslim Pelosok

Program rumah baca muslim pelosok merupakan program pembuatan rumah baca bagi masyarakat muslim yang berada di pelosok Sumatera Utara. Bahan bacaan yang diwakafkan seperti Alquran dan buku-buku bacaan yang dapat menambah cakrawala berpikir serta menambah ilmu dan wawasan mereka. Diharapkan dengan adanya program ini anak-anak yang berada dilingkungan minoritas Muslim lebih mudah mendapatkan bacaan-bacaan yang bermanfaat terutama buku-buku keislaman, sains dan Alquran.

e) *Khatib* Jumat Pelosok

Program *khatib* jumat pelosok ialah program pengiriman beberapa peserta beasiswa laki-laki untuk diamanahkan dan disiapkan menjadi *khatib* jumat di daerah pedalaman yang minim akan *khatib* jumat.

f) Kibar Bangsa

Kibar bangsa adalah program pemberdayaan komunitas yang membina anak-anak dan remaja. Anak-anak dan remaja tersebut berasal dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas untuk memastikan mereka tidak putus pendidikannya karena ketiadaan biaya. Pembinaan yang diberikan adalah pembinaan keislaman serta motivasi berprestasi. Pembinaan tersebut dikelola oleh seorang penanggung jawab yang telah menjalankan kegiatan tersebut dalam waktu yang lama.

Lembaga Amil Zakat Ulil Albab melalui divisi pendidikannya Sahabat Pendidikan, memberikan dukungan pada komunitas tersebut berupa beasiswa untuk anak-anak dan remaja yang dibinanya dan biaya operasional kegiatan secara bekal tiap bulannya. Pengelolaan program ini dilakukan oleh peserta beasiswa. Dengan demikian diharapkan program komunitas tersebut berjalan dan dapat berkembang menjadi lebih besar sehingga memberi manfaat lebih banyak.

g) Jurnalistik Kemanusiaan

Program jurnalistik kemanusiaan merupakan program kepenulisan seputar kisah-kisah *inspiratif* dari tokoh-tokoh yang sederhana. Sehingga dengan hal tersebut dapat memberikan contoh dan pelajaran bagi para peserta beasiswa khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

h) *Sprinters*

*Sprinters* merupakan salah satu program beasiswa yang diadakan pada minggu keempat pada setiap minggunya dengan menghadirkan tokoh yang menguasai pengetahuan dalam bidang tertentu untuk menyampaikan materi. Program *sprinters* dibentuk ketika para peserta laki-laki mengunjungi tokoh *inspiratif* yang bertempat di kota Medan pada pertengahan tahun 2019 lalu.

Kata *sprinters* terdiri dari kata yaitu *sprint*, yang berarti: lari dan kata *sprinters* yang berarti: pelari. Maksud dari pelari pada program ini adalah (pencari informasi) yang bertujuan agar bisa

membuka wawasan dan mengembangkan pengetahuan melalui para tokoh yang menguasai bidang pengetahuan tertentu.

i) Dapoer Oemoem 10 K (DO 10 K)

Program Dapoer Oemoem 10 K (DO 10 K) merupakan sebuah program tebar nasi bungkus kepada orang-orang yang memiliki beberapa kategori, yang dana dan pelaksanaannya dilakukan oleh para peserta pada pertemuan keempat setelah pembagian beasiswa.

Program ini mampu menimbulkan sikap kepedulian peserta terhadap orang lain, dan akan mampu mempengaruhi orang lain untuk melakukan perbuatan yang sama.

j) *Be a Guru (Beaguru)*

*Beaguru* adalah program penghargaan berupa pemberian *insentif* bagi para guru yang telah lama mengabdikan diri dalam dunia pendidikan tetapi kurang mendapat perhatian dari pemerintah dalam hal kesejahteraannya. Bukan hanya para guru di pendidikan formal tetapi juga para guru yang mengajar di pendidikan non formal. *Beaguru* ini mencakup kawasan di Sumatera Utara.

Program ini membuat peserta beasiswa dapat belajar tulus dan ikhlas dalam memberikan ilmu karena melihat kisah-kisah perjuangan guru yang tetap bertahan meski dengan gaji yang tidak mencukupi kebutuhannya.

#### 6) Pengembangan diri

Pengembangan diri yang dimaksudkan ialah membina kemampuan dan ketertarikan yang ada pada diri peserta beasiswa. Umumnya peserta beasiswa tidak memiliki kemampuan dan ketertarikan yang sama. Biasanya ada peserta beasiswa yang memiliki kemampuan dalam bahasa dan ia tertarik untuk mempelajari lebih lanjut dan mengembangkan kemampuan bahasa yang ia miliki.

Maka dengan adanya ketertarikan dan kemampuan tersebut dibinalah peserta beasiswa dengan membentuk komunitas kecil untuk bahasa, memotivasi mereka dengan memberikan tantangan-tantangan yang membuat mereka semangat, membaca dan berdiskusi dengan kemampuan bahasa tersebut dan cara-cara lain yang dapat membina kemampuan peserta beasiswa.

Selain bahasa, biasanya sebagian peserta beasiswa ada yang tertarik pada ilmu sains. Maka cara yang sama dengan bahasa yaitu membentuk komunitas kecil untuk membaca sejarah sains, berdiskusi mengenai apa yang membingungkan dan tidak diketahui kemudian praktiknya yaitu peserta beasiswa mempresentasikan hasil bacaan dan diskusinya ketika pertemuan *mentoring*, selain itu juga membuat demo sains untuk anak-anak sekolah dasar yang berada dipelosok. Praktik-praktik tersebut dapat memberikan motivasi bagi peserta beasiswa dan mengembangkan kemampuan yang mereka miliki.

Pengembangan diri bagi peserta beasiswa bukan hanya pada bahasa dan sains namun mencakup pada hal-hal lain yang dapat

memberikan manfaat pada peserta beasiswa. Selain dari hal tersebut pengembangan diri ini juga tidak dapat dipaksakan karena ini memang murni dari minat dan kemampuan peserta beasiswa sendiri. Membina kemampuan yang ada pada peserta beasiswa ini dilakukan agar mereka secara mandiri terbiasa untuk terus belajar dan mengedukasi diri.

#### e. Metode Pendidikan

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; guna mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>20</sup> Karena itu, makin tepat metode yang digunakan guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karenanya, fungsi-fungsi metode pendidikan atau mengajar tidak dapat diabaikan, karena metode mengajar tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran.<sup>21</sup>

Metode pengajaran yang digunakan dalam pembinaan peserta beasiswa *incare* Sahabat Pendidikan Lembaga Amil Zakat LAZ) Ulii Albab, ialah sebagai berikut:<sup>22</sup>

##### 1) Metode Ceramah

Metode ceramah sering juga disebut dengan metode tradisional karena metode ini sejak dulu sudah dipergunakan guru untuk

---

<sup>20</sup>Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *KBBI Daring*.

<sup>21</sup>Junaidi Arsyad, 2017, *Metode Pendidikan Rasulullah Saw Inspirasi Bagi Guru Sejati* Medan: Perdana Publishing, h. 17.

<sup>22</sup>Hasil dari wawancara dengan Sri Rahayu, selaku manajer *mentoring*. Wawancara dilaksanakan pada 2 Februari 2021, pukul 13. 37 WIB.

menyampaikan materi kepada peserta didik. Metode ceramah ini terletak pada kompetensi guru dalam menggunakan kata-kata dan kalimat atau kepiawaan dan kecakapan guru dalam berbicara.<sup>23</sup>

Dalam pembinaan peserta beasiswa *incare*, pendidik menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran. Pendidik biasanya menyampaikan materi melalui penuturan lisan dan peserta didik berpusat perhatiannya pada pendidik. Namun dalam penyampaian materi, pendidik tidak hanya menggunakan metode ceramah tetapi juga diselingi dengan metode-metode yang lainnya.

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa bahwa pendidik dalam pembinaan peserta beasiswa *incare* Sahabat Pendidikan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab menerapkan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran.

## 2) Metode Kisah

Metode Pendidikan melalui kisah atau cerita ternyata mempunyai daya tarik yang dapat menyentuh perasaan. Islam menyadari akan adanya sifat alamiah manusia yang menyukai cerita dan menyadari pengaruh besar terhadap perasaan. Oleh karena itu, Islam menggunakan cerita untuk dijadikan salah satu metode pendidikan.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Lufri, dkk, 2020, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, Purwokerto: CV. IRDH, h. 48.

<sup>24</sup>Arsyad, *Metode Pendidikan*, h. 226.



Dalam pembinaan peserta beasiswa *incare*, pendidik sering kali menggunakan metode kisah sebagai metode pembelajaran. Hal ini dapat ditemui apabila pendidik memberikan materi selalu menyampaikan kisah-kisah yang dapat diambil pelajaran, baik itu kisah yang ada di dalam Alquran maupun hadis Nabi Saw., selain itu untuk memberikan pembelajaran, pendidik juga selalu bercerita tentang biografi para nabi, sahabat, *tabi'in*, maupun ulama.

Pendidik memberikan pembelajaran kisah tersebut tidak hanya dalam waktu *mentoring*, ketika di luar *mentoring* seperti pembinaan di kantor juga selalu memberikan pembelajaran melalui kisah-kisah. Terkadang pendidik juga memberikan nasihat melalui metode kisah, dan menurut pendidik, metode kisah ini sangat mudah diterima oleh peserta didik.

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa pendidik dalam pembinaan peserta beasiswa *incare* Sahabat Pendidikan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab memberikan pembelajaran melalui metode kisah. Metode yang sangat ampuh diterima oleh peserta didik karena metode tersebut berkaitan dengan pembelajaran yang dapat diambil hikmahnya sehingga membekas dalam jiwa peserta didik.

### 3) Metode Dialog

Metode dialog atau tanya jawab adalah suatu cara penyajian bahan peserta didik melalui bentuk pertanyaan yang perlu dijawab peserta didik, guru juga memberi peluang untuk bertanya kepada

peserta didik kemudian peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan temannya.<sup>25</sup>

Dalam pembinaan peserta beasiswa *incare*, pendidik menggunakan metode tanya jawab dalam melakukan pembelajaran. Biasanya pendidik menggunakannya dalam penyampaian materi. Contohnya dalam pembelajaran sejarah, biasanya pendidik melemparkan beberapa pertanyaan pada peserta beasiswa untuk dijawab, sehingga dari pertanyaan tersebut menimbulkan dialog antara pendidik dan peserta didik.

Selain dari pada pembelajaran sejarah pendidik juga menerapkan metode tanya jawab pada materi yang lainnya dan terkadang untuk mengukur kemampuan peserta beasiswa pendidik juga sering melakukan tanya jawab.

Dari penjelasan di atas, dapat di pahami bahwa pendidik dalam pembinaan peserta beasiswa *incare* Sahabat Pendidikan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab menggunakan metode tanya jawab dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini penting dilakukan agar pembelajaran tidak terlalu monoton dan menjadi berkesan bagi peserta didik.

#### 4) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode yang bertujuan untuk memecahkan atau menemukan solusi masalah yang ditemukan dalam mepeserta didiki materi pembelajaran. Metode diskusi ini memiliki

---

<sup>25</sup>Lufri, dkk, *Metodologi Pembelajaran*, h. 50.

kelebihan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, kritis dan berpikir tingkat tinggi bagi peserta didik serta dapat membiasakan peserta didik mendengar pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya.<sup>26</sup>

Dalam pembinaan peserta beasiswa *incare*, pendidik menerapkan metode diskusi dalam pembinaan. Hal ini dapat dilihat ketika pembinaan seperti, apabila ada kesulitan dalam mengelola program kerja, pendidik dan peserta didik mendiskusikan permasalahan yang ingin diselesaikan, kemudian apabila dalam pembinaan ingin membuat suatu program baru, maka pendidik dan peserta didik aktif untuk mencari ide dan berdiskusi.

Apabila dalam pembinaan melakukan suatu perjalanan, dan perjalanan tersebut tidak sesuai dengan apa yang direncanakan, maka pendidik dan peserta didik cepat tanggap untuk berdiskusi dan mencari solusi dari masalah tersebut.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa pendidik dalam pembinaan peserta beasiswa *incare* Sahabat Pendidikan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab menerapkan metode diskusi dalam pembinaan. Metode diskusi ini dapat memberikan pelajaran kepada peserta didik agar melatih kemampuan berpikir, mudah menjadi pendengar yang baik serta dapat menghargai pendapat orang lain.

---

<sup>26</sup>*Ibid*, h. 51.

### 5) Metode Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode yang influentif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak di dalam moral, spritual dan sosial. Hal ini karena pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak, yang akan ditirunya dalam tindak tanduknya dan tata santunnya tetapi teramat sukar bagi anak untuk melaksanakan berbagai metode tersebut ketika ia melihat orang yang membimbing pendidikannya, tidak menerapkan pokok-pokok prinsip tersebut.<sup>27</sup>

Rasulullah Saw. sebagai suri tauladan yang terbaik, juga memberikan pengajaran dengan melalui metode keteladanan. Sebagaimana dalam firman Allah Swt.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*” (Q.S. al-Ahzab/33:21).<sup>28</sup>

Dalam pembinaan peserta beasiswa *incare*, pendidik memberikan metode teladan dalam perbuatan dan tingkah lakunya. Dari segi ucapan, tutur kata yang baik dan santun selalu diucapkannya.

<sup>27</sup> Abdullah Nashih Ulwan, 1981, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, cet. III, terj. Saifullah Kamalie dan Hery Noer Ali, Semarang: Asy Syifa', jilid II, h. 2.

<sup>28</sup> Asy-Syarifain, *Alquran dan Terjemahnya*, h. 670.

Dari segi penampilan, pendidik menampilkan sosok kesederhanaan dan tidak berlebihan. Dari segi kualitas, pendidik adalah orang yang memiliki minat baca yang sangat tinggi, mempunyai hafalan Alquran, hafalan hadis, kemampuan *tahsin* Alquran, kemampuan memahami ayat-ayat Alquran, kemampuan memahami ilmu peradaban Islam, memiliki kemampuan administrasi yang baik, dan kemampuan lainnya.

Dari segi pemikiran, pendidik memiliki pemikiran berlandaskan Islam (*worldview* Islam) yang selalu menyertakan akhirat sebagai tujuan. Dari segi kedisiplinan, pendidik merupakan orang yang hadir selalu tepat waktu, mengisi waktu dengan hal yang bermanfaat. Dari segi sikap, pendidik selalu memberikan sikap perhatian pada peserta didik, selalu mengistimewakan orang-orang yang berhadapan dengannya dan memiliki sifat rendah hati yang menjadi karakternya.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa pendidik dalam pembinaan peserta beasiswa *incare* Sahabat Pendidikan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab memberikan pengajaran melalui metode keteladanan. Hal ini sejalan dengan apa yang dilakukan Rasulullah Saw., sebagai pendidik terbaik yang memberikan keteladanan bagi para sahabatnya.

#### 6) Metode Rihlah Ilmiah

Rihlah adalah perjalanan, sedangkan ilmiah adalah keilmuan; ilmu pengetahuan.<sup>29</sup> Hal ini bermakna metode rihlah ilmiah adalah cara yang ditempuh pendidik untuk memberikan pengajaran kepada peserta

---

<sup>29</sup>Budiono, *Kamus Ilmiah*. h. 236 dan 570.

didik dengan melakukan perjalanan guna menambah ilmu pengetahuan.

Dalam pembinaan peserta beasiswa *incare*, pendidik melakukan metode rihlah ilmiah dengan melakukan kunjungan ke tempat-tempat yang dapat menambah wawasan keilmuan, seperti: silaturahmi ke rumah tokoh-tokoh *inspiratif*, kunjungan ke observatorium, kunjungan ke perpustakaan dan universitas di luar negeri serta mengunjungi tempat-tempat bersejarah terkhususnya sejarah peradaban Islam.

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa pendidik dalam pembinaan peserta beasiswa *incare* Sahabat Pendidikan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab menerapkan metode rihlah ilmiah dalam pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik.

#### 7) Metode Motivasi dan Ancaman

Metode motivasi dan ancaman dalam pendidikan Islam disebut juga dengan metode *targhib* dan *tarhib*. Menurut an-Nahlawi, *targhib* adalah janji yang disertai dengan bujukan dan membuat senang terhadap suatu maslahat, kenikmatan atau kesenangan akhirat yang pasti dan baik serta dilakukan melalui amal saleh atau pencegahan diri dari yang membahayakan yang dilakukan untuk mencari keridaan Allah Swt.

Sedangkan *tarhib* adalah ancaman dari Allah yang dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa takut pada para hamba-Nya dan memperlihatkan sifat-sifat kebesaran dan keagungan ilahiyah agar

mereka selalu berhati-hati dalam bertindak serta melakukan kesalahan dan kedurhakaan.<sup>30</sup>

Dalam pembinaan peserta beasiswa *incare*, pendidik memberikan metode motivasi dengan memberikan penghargaan pada peserta beasiswa berupa pujian atau hadiah, apabila mereka mendapat capaian-capaian prestasi, seperti berprestasi dalam bidang akademik, prestasi dalam hafalan Alquran dan hadis, prestasi karena kedisiplinan, prestasi terbaik dalam pengelolaan program kerja, prestasi dalam dunia kerelawanan dan prestasi yang lainnya.

Semua itu biasa disebut amal saleh atau kebaikan yang dikerjakan. Biasanya pendidik memberikan tantangan-tantangan untuk berprestasi kepada peserta beasiswa sehingga mereka terpacu untuk melakukan amal saleh tersebut.

Sedangkan dalam metode ancaman, biasanya pendidik memberikan penilaian kepada peserta beasiswa dari segi adab, kedisiplinan dan pencapaian prestasi. Jika diantaranya tidak dapat dipertahankan maka tahap awal yang dilakukan pendidik adalah menegur peserta beasiswa setelah itu tahap kedua memberikan surat peringatan pertama dan tahap ketiga memberikan surat peringatan yang kedua, yang berarti ini tahap terakhir untuk dapat mengeluarkan peserta beasiswa dari pembinaan tersebut.

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa pendidik dalam pembinaan peserta beasiswa *incare* Sahabat Pendidikan Lembaga Amil

---

<sup>30</sup>an-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip*, h. 412.

Zakat (LAZ) Ulil Albab melaksanakan motivasi dan ancaman sebagai metode pembelajaran.

#### 8) Metode Nasihat

Metode nasihat penting dalam pendidikan. Sebab nasihat ini dapat membukakan mata anak-anak pada hakikat sesuatu dan mendorongnya pada situasi luhur dan menghiasinya dengan akhlak yang mulia serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.<sup>31</sup>

Dalam pembinaan peserta beasiswa *incare*, pendidik biasanya memberikan nasihat dalam pembelajaran dengan mengingatkan peserta beasiswa untuk selalu rendah hati, sederhana dan harus berkualitas serta selalu mengingatkan untuk terus beramal saleh atau berbuat kebaikan.

Selain itu pendidik juga akan menegur peserta beasiswa apabila mereka tidak berjalan pada jalur Islam, namun pendidik menasihati dengan adab yang luhur yaitu secara halus dengan mengolah kata sedemikian rupa agar tidak menyakiti perasaan peserta beasiswa. Terkadang pendidik juga menasihati dengan pemisalan melalui kisah-kisah yang ada di dalam Alquran maupun hadis Nabi Saw.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa pendidik dalam pembinaan peserta beasiswa *incare* Sahabat Pendidikan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab memberikan pengajaran melalui metode nasihat. Metode nasihat sangat penting dilakukan pendidik, yaitu nasihat yang menyejukkan hati dan berbekas di hati.

---

<sup>31</sup>Ulwan, *Pedoman Pendidikan*, h. 64.



#### **f. Media Pendidikan**

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) media adalah alat.<sup>32</sup> Sehingga media pendidikan adalah alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Pada umumnya media pendidikan terdiri dari tiga jenis yaitu media visual, audio dan audio visual.<sup>33</sup> Media pendidikan yang biasa digunakan dalam pembinaan peserta beasiswa *incare* Sahabat Pendidikan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab ialah media visual yang berupa peta dunia, gambar, diagram dan lain sebagainya.

Media pendidikan yang lain juga digunakan dalam pembinaan ini yaitu berupa papan tulis, proyektor dan lainnya yang dapat membantu proses belajar mengajar dalam pembinaan ini. Media tersebut sangat membantu dalam pembinaan, sebab dengan adanya media tersebut dapat membantu peserta beasiswa memahami materi pembelajaran yang disampaikan.<sup>34</sup>

#### **g. Lingkungan**

Masyarakat adalah salah satu lingkungan pendidikan yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi seseorang.<sup>35</sup> Maka dari itu lingkungan masyarakat yang baik sangat membantu berjalannya pendidikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pembinaan peserta

---

<sup>32</sup>Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *KBBI Daring*.

<sup>33</sup>M. Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah, 2017, *Media Pembelajaran*, Jember: CV. Pustaka Abadi, h. 5.

<sup>34</sup>Hasil dari wawancara dengan Salman, selaku manajer layanan Sahabat Pendidikan. Wawancara dilaksanakan pada 8 Februari 2021, pukul 11.30 WIB.

<sup>35</sup>Syafril dan Zelhendri Zen, 2017, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Kencana, h. 99.

beasiswa ini berada dalam lingkungan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab.

Lingkungan LAZ Ulil Albab adalah lingkungan lembaga kemanusiaan non profit yang *concern* memberdayakan dan meningkatkan kualitas kehidupan duaafa di Sumatera utara. Selain dari pada itu LAZ Ulil albab juga memiliki beberapa layanan yaitu layanan kesehatan, layanan pemandirian, layanan dakwah, layanan sosial kemanusiaan dan layanan pendidikan.

Pembinaan peserta beasiswa ini berada dibawah layanan pendidikan. Dalam layanan pendidikan memiliki program beasiswa dan mengikat peserta beasiswa dengan adanya pembinaan di dalamnya. Maka dalam hal ini tak jarang jika peserta beasiswa juga aktif dalam program kemanusiaan yang dapat memberikan manfaat pada orang banyak.<sup>36</sup>

## 2. Hasil Pembinaan

Hasil keluaran dari proses yang terjadi di dalam sistem pendidikan disebut juga dengan Output.<sup>37</sup> Output pada sistem pendidikan adalah lulusan. Lulusan yang dihasilkan dari pembinaan peserta beasiswa *incare* Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab ialah, sebagai berikut:

### a. Bagi Individu

#### 1) Memiliki prinsip terus belajar

Lulusan dari pembinaan peserta beasiswa ini memiliki prinsip untuk terus belajar. Prinsip terus belajar tersebut

---

<sup>36</sup>Hasil dari observasi yang dilakukan pada bulan Januari sampai dengan bulan Februari 2021.

<sup>37</sup>Elfachmi, *Pengantar Pendidikan*, h.32.

terrealisasikan dengan minat baca yang tinggi serta melanjutkan pendidikan formal maupun non formal.<sup>38</sup>

- 2) Bertambahnya jumlah hafalan Alqur'an dan hadis serta keilmuannya

Bertambahnya jumlah hafalan Alquran dan hadis yang dimiliki alumni peserta beasiswa karena dalam pembinaan ini meletakkan hafalan Alquran dan hadis ke dalam salah satu kurikulum pembinaan. Biasanya lulusan dari pembinaan peserta beasiswa ini memiliki beberapa juz hafalan Alquran dan beberapa hafalan hadis *ar bain* nawawi. Selain itu, bukan hanya hafalan namun keilmuannya juga dimiliki seperti memiliki kemampuan *tahsin* Alquran yang baik, memahami ayat-ayat Alquran yang dihafal, serta mengetahui terjemahan hadis yang dihafalkan.<sup>39</sup>

- 3) Termotivasi untuk peduli ketika di masyarakat

Lulusan dari pembinaan peserta beasiswa ini memiliki motivasi untuk selalu peduli pada masyarakat. Hal ini dikarenakan pembinaan peserta beasiswa selalu aktif dalam dunia kerelawan yang terjun langsung di masyarakat, sehingga pembinaan ini memiliki lulusan yang peduli pada masyarakat. Contoh kepedulian itu seperti membantu masyarakat yang sedang terkena musibah, peduli menjaga lingkungan agar tetap kondusif, dan lain sebagainya.

---

<sup>38</sup>Hasil dari wawancara dengan Salman, selaku manajer layanan Sahabat Pendidikan. Wawancara dilaksanakan pada 8 Februari 2021, pukul 11.30 WIB.

<sup>39</sup>Hasil dari wawancara dengan Siti Hasinah Ujung, selaku Alumni. Wawancara dilaksanakan pada 13 Februari 2021, pukul 10.00 WIB.

#### 4) Memiliki kemampuan manajemen yang baik

Peserta beasiswa yang telah mengelola program kerja selama melakukan pembinaan, secara langsung akan terlatih memanajemen sesuatu. Sehingga hal tersebut membuat lulusan dari peserta beasiswa ini memiliki kemampuan manajemen yang baik.<sup>40</sup>

#### b. Bagi masyarakat

##### 1) Aktif memberikan pembinaan ilmu keislaman pada masyarakat lingkungan sekitar

Alumni peserta beasiswa aktif memberikan pembinaan ilmu keislaman pada masyarakat setempat, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Membina anak-anak dan remaja biasanya mereka memberikan pembinaan seperti belajar membaca Alquran, menghafal Alquran, memberikan nasihat, membimbing kegiatan yang mereka lakukan dan lain-lainnya. Sedangkan untuk orang dewasa biasanya dimulai dari mengisi halaqah untuk mahasiswa, mengisi tausiah pengajian ibu-ibu, mengisi khutbah jumat, dan lainnya.<sup>41</sup>

##### 2) Berkontribusi dalam komunitas dakwah

Beberapa lulusan pembinaan peserta beasiswa biasanya juga aktif dalam komunitas dakwah. Salah satu kontribusi yang dilakukan

---

<sup>40</sup>Hasil dari wawancara dengan Alimuddin Simanullang, selaku alumni peserta beasiswa. Wawancara dilaksanakan pada 13 Februari 2021, pukul 08.00 WIB.

<sup>41</sup>Hasil dari wawancara dengan Siti Hasinah Ujung, selaku alumni peserta beasiswa. Wawancara dilaksanakan pada 13 Februari 2021, pukul 10.00 WIB.

oleh Alumni dalam komunitas dakwah yaitu kebersamaan kegiatan, memberi arahan, mengisi halaqoh, musyawarah dan lainnya.<sup>42</sup>

### 3) Berkontribusi dalam organisasi masyarakat

Lulusan dari pembinaan peserta beasiswa juga ada beberapa yang turut aktif dalam organisasi masyarakat. Seperti aktif dalam organisasi mahasiswa, organisasi daerah, serta partai politik. Alumni peserta beasiswa ini ikut berperan menyumbangkan pemikiran dan kinerjanya ketika berkecimpung di dalam organisasi tersebut.

### 4) Berpartisipasi dalam pembinaan peserta beasiswa

Alumni peserta beasiswa juga ikut berpartisipasi dalam pembinaan. Alumni biasanya memberikan dukungan dalam bentuk moril maupun materil, seperti: penggalangan dana biasanya para alumni memberikan sumbangsih terbaik untuk kegiatan pembinaan beasiswa *incare*, bersedia mengisi *mentoring* sesuai dengan bidang yang ia tekuni, memberikan motivasi, arahan dan bimbingan pada peserta beasiswa serta memberikan teladan yang baik untuk adik-adik peserta beasiswa *incare*.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup>Hasil dari wawancara dengan Alimuddin Simanullang, selaku alumni peserta beasiswa. Wawancara dilaksanakan pada 13 Februari 2021, pukul 08.00 WIB.

<sup>43</sup>Hasil dari wawancara dengan Andi Baso Ariaji, selaku alumni peserta beasiswa. Wawancara dilaksanakan pada 12 Februari 2021, pukul 15.02 WIB.

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan

#### a. Faktor Pendukung Pembinaan

Faktor pendukung berjalannya pembinaan peserta beasiswa, yaitu, sebagai berikut:<sup>44</sup>

##### 1) Adanya Dukungan dari Lembaga

Dukungan penuh dari lembaga sangat membantu berjalannya pembinaan peserta beasiswa sebab lembaga memberikan dukungan dari segi pendanaan yaitu berupa biaya operasional, beasiswa, biaya transportasi serta adanya motivasi-motivasi lain yang mendukung berjalannya pembinaan.

##### 2) Adanya Bangunan Lembaga (Kantor)

Adanya bangunan yang berdiri seperti kantor Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab sangat mendukung berjalannya pembinaan. Dengan adanya kantor, data-data peserta beasiswa tetap utuh terkumpul pada tempatnya namun jika kantor tidak ada maka data-data tersebut kemungkinan bisa hilang. Selain itu, adanya kantor lembaga juga dapat untuk tempat berkumpul dalam hal kepentingan bersama.

##### 3) Adanya Tempat Pembinaan

Tempat pembinaan yang biasa disebut kelas dalam melaksanakan pembelajaran juga merupakan hal terpenting dalam pembinaan. Ketersediaan tempat belajar ini membuat pembinaan

---

<sup>44</sup>Hasil dari wawancara dengan Salman, selaku manajer layanan Sahabat Pendidikan. Wawancara dilaksanakan pada 8 Februari 2021, pukul 11.30 WIB.

berjalan dengan baik karena tidak perlu lagi mencari tempat pembinaan setiap melakukan pembelajaran. Tempat pembinaan peserta beasiswa *incare* Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab ini berada di lingkungan masjid Taqwa Polonia tepatnya di salah satu kelas SD IT Al-Anshar.

#### 4) Ketersediaan Bahan Belajar

Ketersediaan bahan belajar seperti buku, jurnal, mushaf dan bahan belajar lainnya sangat jelas dapat memberikan dukungan dalam pembinaan. Biasanya bahan belajar yang didapat dari pembinaan ini berasal dari program wakaf buku yang telah dibuat oleh Sahabat Pendidikan.

#### 5) Fasilitas yang Tersedia

Fasilitas yang dapat membantu dalam pembinaan memang harus selalu tersedia, jika tidak hal ini dapat menghambat jalannya pembinaan. Fasilitas yang tersedia dalam pembinaan ini ialah komputer, print, proyektor, kamera dan fasilitas-fasilitas lainnya.

#### 6) Peran Alumni

Alumni peserta beasiswa *incare* Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab sangat berperan dalam pembinaan ini, peran tersebut diantaranya bersedia mengisi *mentoring* pembinaan sesuai dengan bidang yang ia tekuni, memberikan kontribusi yang terbaik dalam bentuk materi jika dibutuhkan, ketika ada *event* penting selalu menyediakan waktu khusus untuk ikut berpartisipasi serta dapat memberikan teladan yang baik bagi adik-adik peserta

beasiswa. Hal tersebut membuat adik-adik peserta beasiswa termotivasi sehingga dapat menaikkan semangat mereka dalam mengikuti pembinaan.

#### 7) Keberagaman Peserta Beasiswa

Keberagaman peserta beasiswa dari jurusan, kampus dan komunitas yang berbeda dapat mendukung kegiatan pembinaan ini, sebab dengan keberagaman tersebut dan mereka aktif terlibat di dalamnya membuat mereka mempunyai banyak *link*, sehingga dengan *link* tersebut dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembinaan.

#### 8) Waktu Luang

Pembinaan yang dilakukan oleh Sahabat Pendidikan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab ini, secara rutin dilakukan tiga kali dalam sebulan yaitu setiap hari minggu. Peserta beasiswa yang memiliki status mahasiswa dan pelajar tentu tidak terganggu dengan jadwal ini, dan mereka dapat memanfaatkan hari liburanya dengan baik yaitu dengan mengikuti pembinaan yang ada di Sahabat Pendidikan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab. Sehingga waktu luang merupakan salah satu faktor pendukung dalam pembinaan.

### **b. Faktor Penghambat Pembinaan**

Faktor penghambat jalannya pembinaan peserta beasiswa *Incare*, ialah:



1) Transportasi ke pelosok tidak tersedia

Beberapa program pembinaan biasanya pergi ke pelosok-pelosok pedalaman Sumatera Utara untuk melakukan kegiatan program kerja. Ketika pergi ke pelosok tersebut terhambat pada transportasi, karena lembaga belum mempunyai kendaraan sendiri yang bisa membawa orang banyak. Jika menyewa transportasi, maka membutuhkan biaya yang besar dan membutuhkan waktu yang lama untuk pengumpulan dana. Sehingga hal tersebut dapat menghambat jalannya pembinaan.<sup>45</sup>

2) Kantor yang kurang luas

Pembinaan peserta beasiswa *incare* Sahabat Pendidikan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab bukan hanya berada di kelas yang tempatnya luas namun pembinaan juga berlangsung di kantor LAZ Ulil Albab dalam kegiatan tertentu. Walaupun peserta beasiswa datang dengan jadwal yang ditentukan, namun terkadang peserta beasiswa juga datang secara bersamaan sehingga membuat tempat pembinaan yang berada di lantai tiga kantor LAZ Ulil Albab tersebut memerlukan tempat yang lebih luas. Sehingga hal tersebut merupakan salah satu hambatan dalam pembinaan.<sup>46</sup>

3) Peserta beasiswa belum bisa mengatur waktu dengan baik

Salah satu hambatan dalam pembinaan ini ialah peserta beasiswa belum dapat mengatur waktu dengan baik. Hal ini terjadi

---

<sup>45</sup>Hasil dari wawancara dengan Salman, selaku manajer layanan Sahabat Pendidikan. Wawancara dilaksanakan pada 8 Februari 2021, pukul 11.30 WIB.

<sup>46</sup>Hasil dari wawancara dengan Sri Rahayu, selaku manajer *mentoring*. Wawancara dilaksanakan pada 2 Februari 2021, pukul 13.37 WIB.

disebabkan padatnya tugas kuliah yang mereka jalani sehingga terkadang untuk kehadiran mereka lebih memilih mana yang menurut mereka lebih penting. Namun hal ini biasanya terjadi bukan dalam pembinaan di hari minggu melainkan pembinaan tambahan yang harus datang ke kantor seminggu sekali.<sup>47</sup>

Selain itu untuk peserta beasiswa yang tinggal bersama keluarga biasanya mereka terhambat karena ada acara keluarga. Sehingga mereka harus memilih mana yang menurut mereka lebih penting.<sup>48</sup>

Dari beberapa faktor penghambat pembinaan di atas, tanpa mengurangi rasa hormat peneliti ingin memberikan masukan. Pertama, untuk transportasi ke pelosok yang tidak tersedia, hendaknya bagi lembaga membuat perencanaan anggaran agar memiliki transportasi sendiri yang dapat memuat peserta beasiswa untuk melaksanakan kegiatan program ke pelosok. Kedua, untuk kantor tempat pembinaan yang kurang luas, hendaknya lembaga juga mempunyai perencanaan anggaran untuk membangun kantor yang mendukung, dan bagi peserta beasiswa hendaknya belajar manajemen waktu dengan baik.

---

<sup>47</sup>Hasil dari wawancara dengan Nurhalizah Fadilah Capah, selaku peserta beasiswa. Wawancara dilaksanakan pada 8 Februari 2021, pukul 15. 50 WIB.

<sup>48</sup>Hasil dari wawancara dengan Firman Matondang, selaku peserta beasiswa. Wawancara dilaksanakan pada 2 Februari 2021, pukul 11. 30 WIB.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Sistem pembinaan pendidikan Islam Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab, yaitu:
  - a. Tujuannya ialah mendekatkan peserta beasiswa dengan teks-teks Islam seperti menghafal Alquran dan menghafal hadis serta keilmuannya, memberikan pemahaman ilmu keislaman agar peserta beasiswa tidak terjebak dengan paradigma yang salah serta dengan adanya pembinaan ini dapat mengikat peserta beasiswa untuk mengikuti pendidikan Islam tanpa adanya paksaan.
  - b. Pendidik dipanggil dengan sebutan *muallim*. Sebagai pendidik, harus memiliki karakteristik, diantaranya: memiliki prinsip untuk terus belajar, memiliki kemampuan administrasi yang baik, sederhana dan berkualitas serta rendah hati.
  - c. Peserta didik biasa disebut peserta beasiswa *Incare*. Berasal dari berbagai kampus di kota Medan termasuk UIN Sumatera Utara Medan. Peserta beasiswa memiliki kriteria khusus yang telah ditetapkan Sahabat Pendidikan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab.
  - d. Kurikulum yang diterapkan dalam pembinaan ini ialah: adab, menghafal Alquran, menghafal hadis, sejarah, mengelola program kerja dan pengembangan diri.

- e. Metode yang dipakai dalam pembinaan peserta beasiswa yaitu: Metode ceramah, metode kisah, metode dialog, metode diskusi, metode keteladanan, metode rihlah ilmiah, metode motivasi dan ancaman serta metode nasihat.
  - f. Media yang digunakan ialah media visual yang berupa gambar, diagram, papan tulis, proyektor dan lain sebagainya.
  - g. Lingkungan peserta beasiswa yaitu berada dalam lingkungan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab. Lingkungan LAZ Ulil Albab adalah lingkungan lembaga kemanusiaan non profit yang *concern* memberdayakan dan meningkatkan kualitas kehidupan duaafa di Sumatera Utara.
2. Hasil pembinaan pendidikan Islam Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab, ialah:
- a. Bagi individu: memiliki prinsip terus belajar, bertambahnya jumlah hafalan Alquran dan hadis serta keilmuannya, memiliki motivasi untuk peduli ketika di masyarakat serta memiliki kemampuan manajemen yang baik.
  - b. Bagi masyarakat: aktif memberikan pembinaan ilmu keislaman pada masyarakat lingkungan sekitar, berkontribusi dalam komunitas dakwah, berkontribusi dalam organisasi masyarakat serta berpartisipasi dalam pembinaan peserta beasiswa.
3. Faktor pendukung dan penghambat pembinaan pendidikan Islam Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab, diantaranya:

- a. Faktor pendukung: adanya dukungan dari lembaga, adanya bangunan lembaga (kantor), adanya tempat pembinaan, ketersediaan bahan belajar, fasilitas yang tersedia, peran alumni, keberagaman peserta beasiswa serta adanya waktu luang.
- b. Faktor penghambat: transportasi ke pelosok tidak tersedia, kantor yang kurang luas dan peserta beasiswa belum bisa mengatur waktu dengan baik.

## **B. Saran**

Tanpa mengurasi rasa hormat pada pihak manapun, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga, hendaknya membuat perencanaan anggaran agar memiliki transportasi sendiri yang dapat memuat peserta beasiswa untuk melaksanakan kegiatan program ke pelosok, dan juga mempunyai perencanaan anggaran untuk membangun kantor yang mendukung.
2. Bagi manajer Sahabat Pendidikan, hendaknya menyusun kurikulum dengan tertulis
3. Bagi manajer *mentoring*, hendaknya memasukkan materi sejarah dalam kegiatan evaluasi
4. Bagi peserta beasiswa, hendaknya belajar manajemen waktu dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahira, Anne. (2012). *Terminologi kosa kata*. Jakarta: Aksara.
- al-Asqalani, Ibnu Hajar. t.t.. *Fathul Baari*. jilid VIII. terj. Amiruddin. Jakarta: Pustaka Azzam.
- al-Attas, Syed Mohammad Naquib. (1992). *Konsep Pendidikan dalam Islam*. terj. Haidar Bagir. Bandung: Mizan.
- al Bukhari, Muhammad bin Ismail. *shohih al bukhari*. juz 2. [www.al-islam.com](http://www.al-islam.com). Diakses pada tanggal 28 Maret 2021.
- Al Rasyidin. (2017). *Falsafah Pendidikan Islami Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi, Aksiologi Praktik Pendidikan Islami*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- an-Nahlawi, ‘Abdurrahman. (1989). *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam Dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*. terj. Herry Noer Ali. Bandung: CV. Diponegoro.
- Arsyad, Junaidi. (2017). *Metode Pendidikan Rasulullah Saw Inspirasi Bagi Guru Sejati*. Medan: Perdana Publishing.
- Asy-Syarifain, Khadim Al-Haramain. (1430 H). *Alquran dan Terjemahnya*. Saudi Arabia: Maktabah al-Malik Fahd.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *KBBI Daring*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>. Diakses pada tanggal 15 Maret 2020.
- Budiono. (2005). *Kamus Ilmiah Populer Internasional*. Surabaya: Alumni.
- Elfachmi, Amin Kuneifi. (2016). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Forum Zakat. (2012). *Cetak Biru Pengembangan Zakat Indonesia 2011-2025; Panduan Masa Depan Zakat Indonesia*. Jakarta: Forum Zakat (FOZ).
- Kementerian Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Pemberdayaan Zakat dan Wakaf. (2017). *Manajemen Pengelolaan Zakat*.
- Lufri, dkk. (2020). *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Purwokerto: CV. IRDH.
- Nasution, Irwan, Dkk. t.t.. *Metodologi Penelitian*. Fakultas Tarbiyah IAIN SU Medan.
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Salim. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Salim dan Syahrur. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.

- Sinaga, Ali Imran, dkk. (2017). *Fiqh dan Ushul Fiqh*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sudjana, dkk. (2000). *Manajemen Program Pendidikan untuk pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiharsono, M. Rudy dan Hisbiyatul Hasanah. (2017). *Media Pembelajaran*. Jember: CV. Pustaka Abadi.
- Surin, Bachtiar. (1991). *Adz-Zikraa Terjemah dan Tafsir Alquran dalam Huruf & Latin*. Bandung: Angkasa.
- Syafril dan Zelhendri Zen. (2017). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Ulwan, ‘Abdullah Nashih. (1981). *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*. cet. III. jilid II. terj. Saifullah Kamalie dan Hery Noer Ali. Semarang: Asy Syifa’.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. (2007). Jakarta: Visimedia.
- Undang-Undang Pengelolaan Zakat dan Wakaf. (2012). Bandung: Fokusmedia.
- Uswah Hasanah dan Muthiah Khaira Sihotang. *Jurnal Peran LAZ Ulil Albab dalam pemberdayaan peserta penerima beasiswa bagi kaum duafa di Kota Medan*.  
<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/AGHNIYA/article/download/2563/pdf/4>. Diakses pada tanggal 20 Agustus 2020.
- [www.ulilalbab.org](http://www.ulilalbab.org). Diakses pada tanggal 2 Oktober 2020.
- Yusuf, Kadar M. (2013). *Tafsir Ayat Ahkam*. Jakarta: Amzah.
- Yunus, Mahmud. t.t.. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wadzurriyyah.
- Yusuf, Muri. (2017). *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zarkasyi, Hamid Fahmi. (2018). *Jurnal Pemikiran dan Peradaban Islam*. Volume XII. No. 1.

## **LAMPIRAN**

### **Lampiran 1 (Wawancara)**

#### **Pedoman Wawancara :**

1. Pedoman wawancara ini dijadikan sebagai panduan melakukan wawancara
2. Pedoman wawancara ini bersifat fleksibel disesuaikan dengan situasi dan kondisi jawaban yang diberikan informan
3. Selama proses wawancara berlangsung, peneliti menggunakan alat rekam suara dengan HP dan alat tulis guna mencatat hasil wawancara secara utuh.

#### **Informan 1 (Manajer layanan Sahabat Pendidikan LAZ Ulil Albab)**

##### **Pertanyaan:**

1. Bagaimana sejarah berdirinya pembinaan pendidikan Islam (beasiswa *Incare*) Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab?
2. Apa tujuan dari pembinaan pendidikan Islam (beasiswa *Incare*) Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab?
3. Apa saja kriteria yang harus dimiliki pendidik dari pembinaan pendidikan Islam (beasiswa *Incare*) Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab?
4. Apa saja kriteria yang harus dimiliki peserta didik dari pembinaan pendidikan Islam (beasiswa *Incare*) Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab?
5. Bagaimana kurikulum yang dipakai dalam pembinaan pendidikan Islam (beasiswa *Incare*) Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab?
6. Bagaimana peran alumni dalam pembinaan pendidikan Islam (beasiswa *Incare*) Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab?
7. Apa saja metode yang dipakai dalam pembinaan pendidikan Islam (beasiswa *Incare*) Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab?



8. Bagaimana proses pembiayaan yang digunakan dalam kegiatan pembinaan pendidikan Islam (beasiswa *Incare*) Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab?
9. Apa saja faktor pendukung dalam melaksanakan pembinaan pendidikan Islam (beasiswa *Incare*) Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab?
10. Apa saja faktor penghambat dalam melaksanakan pembinaan pendidikan Islam (beasiswa *Incare*) Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab?
11. Apa saja yang dihasilkan dari pembinaan pendidikan Islam (beasiswa *Incare*) Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab?
12. Apa harapan ke depan untuk kegiatan pembinaan pendidikan Islam (beasiswa *Incare*) Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab agar berjalan lebih baik lagi?

**Informan 2 (Manajer *mentoring* peserta beasiswa *incare*)**

**Pertanyaan:**

1. Bagaimana proses kegiatan pembinaan pendidikan Islam (beasiswa *Incare*) Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab?
2. Apa saja materi yang disampaikan dalam pembinaan pendidikan Islam (beasiswa *Incare*) Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab?
3. Berapa target hafalan Alquran dan hadis dalam satu semester untuk peserta pembinaan pendidikan Islam (beasiswa *Incare*) Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab?
4. Bagaimana kegiatan evaluasi pembinaan pendidikan Islam (beasiswa *Incare*) Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab?
5. Apa saja metode yang dipakai dalam pembinaan pendidikan Islam (beasiswa *Incare*) Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab?

6. Apa saja faktor pendukung dalam melaksanakan pembinaan pendidikan Islam (beasiswa *Incare*) Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab?
7. Apa saja faktor penghambat dalam melaksanakan pembinaan pendidikan Islam (beasiswa *Incare*) Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab?
8. Apa saja yang dihasilkan dari pembinaan pendidikan Islam ((beasiswa *Incare*) Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab?
9. Apa harapan ke depan untuk kegiatan pembinaan pendidikan Islam (beasiswa *Incare*) Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab agar berjalan lebih baik lagi?

**Informan 3 (Alumni peserta beasiswa *incare*)**

**Pertanyaan:**

1. Apa profesi anda saat ini dan apa yang memotivasi anda memilih profesi tersebut?
2. Apa saja kegiatan yang anda lakukan di luar profesi anda?
3. Bagaimana komunikasi anda dengan peserta pembinaan pendidikan Islam (beasiswa *Incare*) Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab?
4. Bagaimana pendapat anda tentang sistem pembinaan pendidikan Islam (beasiswa *Incare*) Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab?
5. Apa saja pembelajaran yang di dapat dari pembinaan pendidikan Islam (beasiswa *Incare*) Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab?
6. Apa Saran ke depan untuk kegiatan pembinaan pendidikan Islam (beasiswa *Incare*) Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab agar berjalan lebih baik lagi?

**Informan 4 (Peserta beasiswa *incare*)****Pertanyaan:**

1. Pada tahun berapa anda menjadi peserta pembinaan pendidikan Islam (beasiswa *Incare*) Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab?
2. Apa motivasi anda mengikuti pembinaan pendidikan Islam (beasiswa *Incare*) Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab?
3. Sudah berapa hafalan Alquran dan hadis anda selama mengikuti pembinaan pendidikan Islam (beasiswa *Incare*) Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab?
4. Hambatan apa yang anda hadapi dalam mengikuti pembinaan pendidikan Islam (beasiswa *Incare*) Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab?
5. Bagaimana pendapat anda tentang sistem pembinaan pendidikan Islam (beasiswa *Incare*) Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab?
6. Apa harapan ke depan untuk kegiatan pembinaan pendidikan Islam (beasiswa *Incare*) Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab agar berjalan lebih baik lagi?

## Lampiran 2 (Dokumentasi)



**Gambar 01. Kantor Lembaga Amil Zakat Ulil Albab**



**Gambar 02. Wawancara dengan manajer Sahabat Pendidikan LAZ Ulil Albab**



**Gambar 03. Wawancara dengan manajer *Mentoring***



**Gambar 04. Wawancara online dengan alumni yaitu Alimuddin Simanullang (kanan atas) dan Siti Hasinah Ujung (bawah)**



**Gambar 05. Wawancara online dengan alumni peserta beasiswa yang bernama Andi Baso Ariaaji (kanan atas)**



**Gambar 06. Wawancara dengan Edi Yawarman selaku peserta beasiswa**



**Gambar 07. Wawancara dengan Nurhalizah Fadilah Capah selaku peserta beasiswa**



**Gambar 08. Wawancara dengan Firman Matondang selaku peserta beasiswa**



**Gambar 09. Kegiatan *mentoring* peserta beasiswa *incare***





**Gambar 10. Pembagian beasiswa**



**Gambar 11. Salah satu peserta beasiswa sedang melakukan presentase**



**Gambar 12. Peserta beasiswa menggunakan media saat presentase**





**Gambar 13. *Sharing* online bersama alumni peserta beasiswa**



**Gambar 14. Kegiatan pembinaan di kantor LAZ Ulil Albab**



**Gambar 15. Program Dapoer Oemoem 10 k**



**Gambar 16. Program Goes to Malaysia**



**Gambar 17. Rihlah Ilmiah menelusuri jejak Islam di negeri Fanshur (Barus)**



**Gambar 18. Program Tebar Qurban**



**Gambar 19. Demo sains untuk anak-anak pelosok**



**Lampiran 3 (Nama-nama peserta beasiswa *incare* mahasiswa UIN SU)**

| No. | Nama Peserta Beasiswa <i>Incare</i> | Program Studi              |
|-----|-------------------------------------|----------------------------|
| 1   | Rizqi Ramadhan                      | Ilmu Al-Quran & Hadits     |
| 2   | Devi                                | Pendidikan Bahasa Inggris  |
| 3   | Firman Matondang                    | Hukum Ekonomi Syariah      |
| 4   | Roby Renaldy                        | Komunikasi Penyiaran       |
| 5   | Ahmad Harahap                       | Ilmu Hadits                |
| 6   | Nasnurdin Rahmat                    | Muamalah                   |
| 7   | Nurhalizah Fadila Capah             | Ekonomi Islam              |
| 8   | Edi Yawarman                        | Perbankan Syariah          |
| 19  | Sri Wahyuni                         | Fisika                     |
| 10  | Fitri Maharani Ritonga              | Akuntansi Syariah          |
| 11  | Ummi Salamah Afnita Sari Siahhaan   | Akuntansi Syariah          |
| 12  | Rizky Rahmadani Nst                 | Komunikasi Penyiaran Islam |
| 13  | Amiruddin Sigalingging              | Manajemen Dakwah           |



|    |                           |                                     |
|----|---------------------------|-------------------------------------|
| 14 | M. Ikhsan Ramadhan        | Manajemen Dakwah                    |
| 15 | Alfazilah                 | Ilmu Hadits                         |
| 16 | Winda Wulandari           | Ilmu Al-quran dan Tafsir            |
| 17 | Siti Hajar                | Manajemen Pendidikan Islam          |
| 18 | Sarah Hulu                | Pendidikan Biologi                  |
| 19 | Arya Neta Adinda          | Perbankan Syariah                   |
| 20 | Nurhaidah Anggraeni Putri | Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah |
| 21 | Dayantri                  | Ekonomi Islam                       |
| 22 | Syahira Addini            | Studi Agama-Agama                   |

#### Lampiran 4. (Surat keterangan melakukan penelitian)

|  |   |      |               |     |              |                      |                            |               |                          |          |                 |        |   |
|--|---|------|---------------|-----|--------------|----------------------|----------------------------|---------------|--------------------------|----------|-----------------|--------|---|
|   | <p><b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b><br/> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN</b><br/> <b>FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN</b><br/> <b>Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371</b><br/> <b>Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683</b></p> |      |               |     |              |                      |                            |               |                          |          |                 |        |   |
| <p>Nomor : B-468/ITK.V.3/PP.00.9/01/2021<br/>         Lampiran : -<br/>         Hal : Izin Riset</p>   | <p>14 Januari 2021</p>  |      |               |     |              |                      |                            |               |                          |          |                 |        |   |
| <p><b>Yth. Bapak/Ibu Kepala Direktur Lembaga Amil Zakat Ulil Albab</b></p> <p><i>Assalamualaikum Wr. Wb.</i></p> <p>Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:</p> <table border="0" style="width: 100%; margin-top: 10px;"> <tr> <td style="width: 30%;">Nama</td> <td>: Minin Utami</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>: 0301161010</td> </tr> <tr> <td>Tempat/Tanggal Lahir</td> <td>: Sentang, 21 Januari 1999</td> </tr> <tr> <td>Program Studi</td> <td>: Pendidikan Agama Islam</td> </tr> <tr> <td>Semester</td> <td>: IX (Sembilan)</td> </tr> <tr> <td>Alamat</td> <td>: Jl H.M.Sariman, Gg. Seriti No.4, Dusun 1 kamboja Kelurahan Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan</td> </tr> </table> <p>untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jl. Brigjend Katamso No. 11 Kota Medan Sumatera Utara, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:</p> <p><b><i>Kontribusi Lembaga Amil Zakat Ulil Albab dalam Pembinaan Pendidikan Islam Mahasiswa UIN SU</i></b></p> <p>Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.</p> <div style="text-align: right; margin-top: 20px;"> <p>Medan, 14 Januari 2021<br/>             a.n. DEKAN<br/>             Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam</p>  <p><i>Digitally Signed</i><br/> <b>Dr. Mahariah, M.Ag</b><br/>             NIP. 197504112005012004</p> </div> |   | Nama | : Minin Utami | NIM | : 0301161010 | Tempat/Tanggal Lahir | : Sentang, 21 Januari 1999 | Program Studi | : Pendidikan Agama Islam | Semester | : IX (Sembilan) | Alamat | : Jl H.M.Sariman, Gg. Seriti No.4, Dusun 1 kamboja Kelurahan Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan |
| Nama   | : Minin Utami   |      |               |     |              |                      |                            |               |                          |          |                 |        |   |
| NIM  | : 0301161010  |      |               |     |              |                      |                            |               |                          |          |                 |        |   |
| Tempat/Tanggal Lahir   | : Sentang, 21 Januari 1999  |      |               |     |              |                      |                            |               |                          |          |                 |        |   |
| Program Studi  | : Pendidikan Agama Islam  |      |               |     |              |                      |                            |               |                          |          |                 |        |   |
| Semester   | : IX (Sembilan)   |      |               |     |              |                      |                            |               |                          |          |                 |        |   |
| Alamat   | : Jl H.M.Sariman, Gg. Seriti No.4, Dusun 1 kamboja Kelurahan Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan   |      |               |     |              |                      |                            |               |                          |          |                 |        |   |
| <p><small>Tembusan:</small></p> <p>- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan</p>  |   |      |               |     |              |                      |                            |               |                          |          |                 |        |   |

**Gambar 01. Surat izin riset dari UIN Sumatera Utara Medan**

No. : 011/UA/VI/1442  
 Lamp : -  
 Hal : Tanggapan Permohonan Izin Riset



Kepada Ykh,  
**Ibu Dekan**  
**Fakultas Ilmu Pendidikan Agama Islam UINSU**  
 di - Tempat

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Menanggapi surat nomor : B-468/ITK.V.3/PP.00.9/01/2021 perihal permohonan bantuan data dan informasi untuk riset mahasiswa Program Pendidikan Strata 1 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan;

Nama : Minin Utami  
 NIM : 0301161010  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

dapat disampaikan, bahwa yang bersangkutan diizinkan untuk mendapatkan data yang diperlukan, terkait penyusunan skripsi dengan judul "Kontribusi Lembaga Amil Zakat Ulil Albab dalam Pembinaan Pendidikan Islam Mahasiswa UIN SU"

Demikian untuk dimaklumi dan digunakan semestinya. Terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, 07 Rajab 1442  
 19 Februari 2021

Ulil Albab  
  
 ULIL ALBAB  
 Ir. Munawar  
 Direktur

Alamat : Jl. Brigjend Katamso No.11 Medan, Telp. 061-7866084

**Gambar 02. Surat balasan dari LAZ Ulil Albab**